

**PENERAPAN METODE MENGHAFAL DAN PROBLEMATIKA
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MAN SULI
KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

Oleh,

**HIJRA KALSUM
NIM. 09.16.2.0605**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2015**

**PENERAPAN METODE MENGHAFAL DAN PROBLEMATIKA
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MAN SULI
KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

Oleh,

**HIJRA KALSUM
NIM. 09.16.2.0605**

Di Bawa Bimbingan:

- 1. Dr. M. Amir Mula, M.Pd. I**
- 2. Mawardi, S. Ag., M. Pd. I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2015**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul **“Penerapan Metode Menghafal dan Problematika dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”** yang ditulis oleh Hijra Kalsum, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 09.16.2.0605 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang munaqasyakan pada hari Rabu, tanggal 13 Mei 2015 M, bertepatan dengan tanggal 24 Rajab 1436 H, dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I)

2015 M

Palopo, 13 Mei

**24 Rajab
1436 H**

TIM PENGUJI

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag Ketua Sidang
(.....)
2. Dr. Rustan S., M.Hum Sekertaris Sidang
(.....)
3. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I Penguji I
(.....)
4. Drs, Alauddin, M. A Penguji II
(.....)
5. Dr. M. Amir Mula, M.Pd.I Pembimbing I
(.....)
6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I Pembimbing II
(.....)

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo
Keguruan

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu

Dr. Abdul Pirol, M. Ag
M.Pd
NIP. 19691104 199403 1 004
199903 1 014

Drs. Nurdin K,
NIP. 19681231

ABSTRAK

Hijra Kalsum 2015 Penerapan Metode Menghafal dan Problematika dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Suli. Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I). Pembimbing: (1) Dr. M. Amir Mula, M.Pd. I (2) Mawardi, S. Ag., M. Pd. I

Kata Kunci : Metode Menghafal, Problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Skripsi ini berisi tentang kegiatan menghafal peserta didik diajak untuk mengamati mana di antara mereka yang lebih cepat memahami dan mengerti tentang al-Qur'an dan mana peserta didik yang kurang atau tidak mengerti dan tidak hafal ayat al-Qur'an. Adapun Sub Pokok permasalahannya yaitu: 1. Bagaimana penerapan metode menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an hadis di MAN Suli Kec. Suli Kab. Luwu? 2. Bagaimana problematika yang dihadapi dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode penghafalan di MAN Suli Kec. Suli Kab. Luwu dan solusinya?

Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui penerapan metode menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an hadis di MAN Suli Kec. Suli Kab. Luwu. 2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode penghafalan di MAN Suli Kec. Suli Kab. Luwu dan solusinya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Dengan populasi berjumlah 223 peserta didik dan 50 sebagai sampel, dalam penarikan sampel dilakukan secara *random sampling* atau secara acak. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis mengambil kesimpulan bahwa metode menghafal Al-Qur'an benar-benar diterapkan kepada peserta didik di MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Penerapan ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik menghafal ayat Al-Qur'an. Metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan kepada peserta didik di MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu diawali dengan metode ceramah yaitu penjelasan terhadap ayat baik cara baca, arti dan makna, kemudian diberikan metode penugasan yaitu peserta didik disuruh untuk menghafalnya di kelas dan di rumah baik secara berkelompok maupun individu. Melalui metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan kepada peserta didik di MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, ternyata dapat mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia Indonesia seutuhnya yang ideal menjadi titik puncak pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagai proses kemanusiaan dan pemanusiaan sejati masih menjadi dambaan, ketika sosok yang sesungguhnya belum lagi ditemukan pada saat arus globalisasi dan era pasar bebas terus menerpa secara keras.¹ Betapa penting dan perlunya pendidikan al-Qur'an bagi anak-anak, serta sangat jelas dapat dilihat mengapa anak-anak itu harus mendapatkan pendidikan yang layak. Agar bisa menjadi bekal hidupnya di masyarakat nanti, karena merekalah yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Suatu bangsa apabila generasi penerusnya bagus maka masa depan bangsa tersebut akan bagus pula.

Sebaliknya apabila generasi atau penerus bangsa rusak, kacau, sesat dan bodoh, maka suramlah masa depan bangsa tersebut. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan pendidikan adalah: Pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani maupun rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.² Pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok sebagai pembentukan manusia menjadi insan yang sempurna (*insan kamil*) atau memiliki kepribadian yang utama. Berdasarkan asumsi tersebut maka diperlukan pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi

1 Sudarwam Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 1

2 Ngalm Purwanto, MP., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Cet. X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), h. 10

masyarakat muslim dewasa ini. Semisal semakin gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan ketrampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khusus umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai. Maka dari itu, hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak-anak baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam yang *kaffah*. Agama Islam mengajarkan sebuah tuntunan kepada manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Adapun segala tuntunan tersebut terdapat dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an telah melahirkan disiplin ilmu baik itu ilmu nahwu, syaraf, badi', usul, falsafah, politik, ekonomi, sosial, sains, seni, dan lain-lain. Ini berarti bahwa al-Qur'an selain syarat dengan substansi dan informasi juga memiliki kandungan metodologis dan paedagogis bagi umat manusia. Banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang al-Qur'an mengingat isi kandungannya yang penuh dengan petunjuk dan menjadi kewajiban kita umat manusia untuk mempelajari kitab tersebut yaitu al-Qur'an.

Sebagaimana firman Allah swt. Q.S. al An'am/6:155

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَ إِذْ أَخْرَجْتَهُ مِنَ بَيْتِهِ إِذْ يَخْرُجُ فَانظُرْ إِلَى آيَاتِنَا فِي هَذِهِ ۖ وَسَخَّرْنَا لِقْمَانَ الْحِكْمَ عَلَىٰ مَن يَشَاءُ ۗ

Terjemahnya:

Dan inilah sebuah kitab yang telah kami (Allah) turunkan yang diberkati, maka dari itu turutlah dan bertaqwalah kamu (kepada Allah) supaya kamu diberi rahmat.³

Ayat di atas menunjukkan bahwa kitab (al-Qur'an) diberkahi, yang berisi penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu, manusia diperintahkan agar mengikuti dan mempelajari al-Qur'an supaya diberi rahmat dan petunjuk oleh Allah di dunia maupun di akhirat kelak.⁴ Demikian pula hadits Nabi saw.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْئٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ (رواه الترمذي وقال حديث حسن صحيح)⁵

Artinya :

Dari Ibnu Abbas ra. berkata, Nabi saw bersabda: *Sungguhnya orang yang tidak ada sedikitpun al-Qur'an di dalam rongganya, ia seperti rumah yang runtuh.* (HR. Tarmidzi).⁶

Adapun tujuan pendidikan al-Qur'an, M. Quraish Shihab menyebutkan yaitu membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah swt. dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah swt., atau dengan kata lain lebih singkat dan digunakan oleh al-Qur'an "untuk bertaqwa

³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h . 150.

⁴ Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al Qur'an dan As Sunah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 31.

⁵ Imam Abi Zakariyah Yahya Bin Syarufu Annawwi Addimasyki, *Riyadus Shalihin* (Bairut- Libanon: Darul Kutub Ilmiyah, Cet. I 1985) h. 292.

⁶ An-Nawawy, Iman Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Terjemahan Riadhush Sahlih*, (Bandung: PT. Alma'rif 1986), h. 313

kepada-Nya”.⁷ Dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif maka perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi yang ada, guna meningkatkan pembelajaran dengan baik, karena berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar salah satu yang disoroti adalah segi metode yang digunakan. Sukses tidaknya suatu proses pembelajaran salah satunya tergantung pada ketepatan metode yang digunakan. Demikian pula dalam pembelajaran al-Qur’an hadis juga membutuhkan metode yang tepat. Sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mempelajari al-Qur’an tersebut dengan baik.

Oleh karena itu, metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Selain itu, ketepatan memilih metode dalam penerapannya juga harus diperhatikan. Seperti halnya penggunaan metode menghafal dalam pembelajaran al-Qur’an hadis. Bahwasanya al-Qur’an hadis dijadikan bidang pembelajaran di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Dengan dikelola oleh Kementerian Agama yang membawahi sekolah-sekolah negeri maupun swasta dengan kurikulumnya sama-sama mengembangkan ajaran-ajaran Islam. al-Qur’an hadis selain dipelajari pada madrasah tingkat pertama yaitu *Ibtidaiyah* juga dipelajari pada dua madrasah tingkat teratas

7 M. Quraish Shihab, *Membumikan Al- Qur’an “Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat”*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 173.

8 Abdul Halim, *Methodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 47

Tsanawiyah dan Aliyah.⁹ Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan kesesuaian metode dengan perkembangan yang terjadi. diantaranya:

1. Kesesuaian antara metode pembelajaran dengan materi ajar, dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, dengan budaya dan kondisi yang melingkari baik lokal; maupun global, dan tujuan yang akan dicapai.
2. Kesesuaian dan kemampuan metode pembelajaran dengan tumbuh kembangnya budaya di lingkungan sekolah.
3. Kesesuaian antara metode belajar dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan studinya dengan bagus.¹⁰

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa di sekolah-sekolah, perhatian yang amat besar diberikan terhadap al-Qur'an, mengingat betapa pentingnya yaitu sebagai sumber ajaran dan nilai bagi umat Islam. Dalam mempelajari al-Qur'an tersebut tidak hanya memfokuskan pada membaca saja, akan tetapi melibatkan para peserta didik dalam kegiatan membaca, menelaah dan menghafal al-Qur'an, baik secara keseluruhan maupun sebagian surat atau ayat saja.

Sebenarnya untuk menguasai tugas-tugas yang diberikan yaitu menghafal al-Qur'an adalah mudah, akan tetapi mudah pula untuk lupa. Oleh karena itu ketekunan dan keuletan sangat diperlukan, hal ini merupakan salah satu contoh kendala tersendiri yang memerlukan penyelesaian, tentunya tidak semudah membalikkan tangan. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian,

⁹ Howard M. Federspeil, *Kajian al Qur'an di Indonesia*, terj. Tajul Arifin, (Cet. II; Bandung: Mizan, 1996), h. 216.

¹⁰ Mastuhu, *Menata Ulang, Pemikiran System Pendidikan Nasional dalam Abad 21 (The New Mind Set Of Nation Education In The 21 st Century)*, (Cet. II; Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), h. 108-109.

dalam hal ini lebih memfokuskan pada madrasah tingkat aliyah, sebagaimana pada observasi awal di MAN Suli Kecamatan Suli dalam pengajaran mata pelajaran Agama Islam khususnya pembelajaran al-Qur'an hadis salah satu metode yang digunakan oleh pengajar adalah dengan menghafal. Akan tetapi menurut pengamatan penulis penerapannya masih belum efektif, seperti pada observasi awal peneliti menemukan adanya beberapa peserta didik menghindari mata pembelajaran al-Quran dan ketika ditanya perihal tersebut, mereka beralasan bahwa tidak menghafal tugas yang diberikan guru. Maka berangkat dari asumsi-asumsi tersebut di atas selanjutnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan pokok pembahasannya mengenai: "Penerapan Metode Menghafal dan Problematikanya dalam Pembelajaran al-Qur'an hadis di MAN Suli Kecamatan Suli". Kajian ini akan menjadi pertimbangan para pengajar dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya bagi pengajar yang menerapkan metode menghafal.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan beberapa kerangka pemikiran di atas, ada beberapa permasalahan yang merupakan agenda penelitian yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an hadis di MAN Suli Kec. Suli Kab. Luwu?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi dalam pembelajaran al-Qur'an hadis menggunakan metode penghafalan di MAN Suli Kec. Suli Kab. Luwu dan solusinya?

C. Defenisi Operasional Variabel

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka perlu untuk mempertegas istilah dalam judul tersebut, juga memberikan batasan-batasan istilah. Adapun penjelasan istilah tersebut ialah:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang artinya berukir kemudian mendapat imbuhan pe-an.¹¹ Sehingga kata tersebut menjadi penerapan yang berarti proses, cara atau perbuatan menerapkan.¹²

2. Metode

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.¹³ Metode di sini menurut peneliti diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode penghafal dalam pembelajaran al-Qur’an

3. Menghafal

Kata penghafal di sini berasal dari kata *اظفد-ظفدح - ظفد* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.¹⁴ Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me-

11 Adapun imbuhan pe-an berfungsi sebagai merubah kata kerja menjadi kata benda seperti kata kerja “main” mendapat imbuhan pe-an akan menjadi kata benda “permainan”

12 Lukman Ali, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet. X; Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 1044.

13 Ahmad Tafsir, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 9

14 Maftuh Afnan, *Kamus al Munir*, (Surabaya: Anugerah, 1991), h. 88.

menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁵

Menghafal yang dimaksud di sini bukan pada hafalan al-Qur'an secara keseluruhan akan tetapi hafalan yang berupa sebagian surat atau ayat yang menjadi materi pelajaran di madrasah tingkat Aliyah.

4. Pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum. Pembelajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Sedangkan definisi al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah swt. untuk menjadi petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.¹⁷

Menurut ahli Hadis pengertian Hadis ialah:

كُلُّ مَا أَثَرَعَنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالُهُ وَآخِوَالُهُ وَقَالَ الْآخَرُ:
 Artinya:

“Seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal tentang Nabi Muhammad saw. Sedangkan menurut yang lainnya adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapanannya.”¹⁸
 Selain itu, al-Qur'an ini merupakan salah satu mata pelajaran yang

masuk dalam kurikulum pembelajaran yang diajarkan pada Madrasah Aliyah

Negeri (MAN) Suli Kecamatan Suli serta merupakan salah satu pendidikan formal yang menerapkan metode menghafal dalam proses belajar mengajar, maka dari itu

15. Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (edisi III, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 381

16 Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. V; Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 10.

17 Hardiyo, *Pembelajaran al Qur'an*, dalam Chabib Thoha (eds.), *Metodologi Pembelajaran Agama*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 23.

18 Mudasir, *Ilmu Hadis*, (Cet I; Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 11.

peneliti menjadikannya sebagai sumber data dan informasi pelaksanaan penerapan metode menghafal dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran al-Qur'an.

Jadi secara garis besar dapat ditegaskan bahwa penerapan metode dalam pembelajaran yang akan diangkat adalah berhubungan dengan penerapan metode menghafal dan problematika yang dihadapi dalam pelajaran al-Qur'an mulai dari perencanaan metode, pelaksanaan dan penilaian hasil di MAN Suli Kecamatan Suli.

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan-permasalahan yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an hadis di MAN Suli Kec. Suli Kab. Luwu.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam pembelajaran al-Qur'an hadis menggunakan metode penghafalan di MAN Suli Kec. Suli Kab. Luwu dan solusinya.

3. Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan sekaligus sebagai masukan bagi para guru Agama Islam khusus guru al-Qur'an hadis di madrasah-madrasah.
2. Dapat menjadi studi komparatif atas hasil penelitian lain yang sejenis sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Saat penulis mengadakan pelacakan literatur yang membahas mengenai metode menghafal yang berbentuk skripsi penulis menemukan. Akan tetapi yang mengkaji tentang metode menghafal pembelajaran al-Qur'an relatif sedikit

diantaranya:

1. Kaid Fitani skripsi tahun 2004 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul Problematika Pembelajaran dengan Metode Qiraati dan Solusinya, studi kasus di Taman Pendidikan al-Qur'an Walisongo Jaka Tugu Semarang. Skripsi ini membahas tentang proses belajar mengajar al-Qur'an dengan menggunakan metode qiraati.¹
2. Karya Iffah Alawiyah skripsi tahun 2004 STAIN Purwokerto Jawa Tengah yang berjudul efektifitas Penghafalan al-Qur'an, studi kasus di pesantren anak-anak Yanbu' al-Qur'an Krandon Kudus Jawa Tengah. Skripsi ini membahas pesantren anak-anak dengan ciri khas menghafal.²

Karya Iffah Alawiyah skripsi tahun 2004 STAIN Purwokerto Jawa Tengah yang berjudul efektifitas Penghafalan al-Qur'an, studi kasus di pesantren anak-anak Yanbu' al-Qur'an Krandon Kudus Jawa Tengah. Skripsi ini membahas pesantren anak-anak dengan ciri khas menghafal.

1

http://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Islam_Negeri_Syarif_Hidayatullah_Jakarta (3 Agustus 2013)

2 <http://informasipt.blogspot.com/2009/11/daftar-perguruan-tinggi-islam-negeri-di.html> (3 Agustus 2013)

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis beberapa artikel, buku maupun hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan metode menghafal diantaranya:

1. Karya dalam bentuk buku yang ditulis oleh Howard M. federspiel yang sudah diterjemahkan oleh Drs. Tajul Arifin, M.A., berjudul "Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab" (1996). buku ini memaparkan tentang kajian-kajian mengenai al-Qur'an dan dinamikanya di Indonesia.³
 2. Metodologi Pembelajaran Agama Islam karya Ahmad Tafsir, (2003) yang diterbitkan oleh PT. Remaja Rosdakarya, berisi tentang strategi melaksanakan proses belajar mengajar dalam pembelajaran agama Islam juga memaparkan efektifitas penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar baik itu kelebihan maupun kelemahan metode.
 3. Metodologi Pembelajaran Agama yang diterbitkan oleh fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar bekerjasama dengan Pustaka Pelajar (2004) membahas tentang metodologi pembelajaran agama Islam yang meliputi berbagai cabang ilmu juga menjelaskan efektifitas penggunaan metode.
- Secara kualitatif buku-buku yang membahas metode menghafal di atas sangat jarang ditemukan akan tetapi diantara buku-buku tersebut tidak ada yang spesifik membahas tentang metode menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits. Selain itu juga kedua skripsi di atas berbeda pembahasannya dengan masalah yang diteliti penulis, karena dalam penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan pada penerapan metode menghafal dan problematika yang dihadapi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits baik itu guru dan peserta didik.

³ <http://kakang-pustakailmu.blogspot.com/2010/12/kajian-al-quran-di-indonesia-dari.html> (3 Agustus 2013)

1. Teori Tentang Metode Menghafal

Sesungguhnya manusia diutus ke dunia ini untuk menjadi *khalifah* di muka bumi, selain itu manusia juga diharuskan untuk menjaga dan mengamalkan ajaran-ajaran al-Qur'an. Ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an tentunya akan hilang dengan sendirinya jikalau manusia tidak mempelajari dan tidak mengajarkannya. Adapun model pengajaran yang dipakai Rasulullah saw. pada saat al-Qur'an turun, Nabi saw. menyuruh para sahabat untuk menghafal dan menuliskannya. Selain itu, Nabi saw. juga menerangkan bagaimana ayat tersebut disusun dalam surat, yakni mana yang dahulu dan mana yang berikutnya. Hingga perintah ini dijadikan sebagai peraturan yaitu al-Qur'an sajalah yang ditulis. Larangan ini dengan tujuan agar al-Qur'an itu tetap terpelihara kebutuhannya. Disamping menulis Nabi saw. juga menganjurkan "Supaya al-Qur'an itu tetap dibaca dan dihafal juga diwajibkan dalam shalat".⁴

Dengan jalan demikian, maka banyaklah orang yang menghafal al-Qur'an, baik berupa ayat-ayat hingga sampai surah, selain itu banyak pula yang menghafal seluruh al-Qur'an. Adapun dalam hal usaha untuk mendorong menulis al-Qur'an, Nabi saw. menempuh cara yakni pada saat perang Badar, dimana orang-orang musyrikin yang ditawan oleh Nabi saw. khususnya yang mereka tidak mampu menebus dirinya dengan uang akan tetapi pandai dalam hal baca tulis, maka sebagai ganti tebusan dirinya yaitu dengan cara "masing-masing diharuskan

4 M. Sonhadji, dkk., *al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jilid V, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990), h. 246.

mengajarkan sepuluh orang anak-anak Anshar muslim dengan tujuan agar pandai membaca dan menulis”⁵

Selain jalan dan cara tersebut di dalam mempelajari al-Qur’an, Nabi saw. juga menggunakan model pengajaran dengan memakai cara “mengetengahkan ayat-ayat kepada para sahabat, kemudian para sahabat mengulang-ulang ayat tersebut dihadapan Rasulullah saw. agar beliau dapat menyimak bacaan para sahabat”⁶ Karena dengan cara itulah nantinya akan bertambah keyakinan dalam belajar menghafal dan belajar menulis, sehingga banyak orang yang membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur’an yang telah turun. “Nabi sendiri mempunyai beberapa orang penulis yang bertugas menulis al-Qur’an, diantaranya Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka’ab dan Muawiyah, dari nama-nama tersebut yang paling banyak menulis ialah Zaid bin Tsabit dan Muawiyah”.⁷

Selain itu, dalam hal evaluasi yang bertujuan untuk menjaga kemurnian al-Qur’an dengan jalan “Malaikat Jibril as. mengadakan ulangan (*repetisi*) sekali setahun. Dalam ulangan itu Nabi saw. disuruh mengulang hafalannya dan memperdengarkan al-Qur’an yang telah diturunkan. Selanjutnya Nabi saw. sendiri juga mengadakan ulangan terhadap sahabat-sahabatnya dengan cara serupa untuk membetulkan hafalan dan bacaan mereka”⁸

5St. Amanah, *Pengantar Ilmu al-Qur’an Dan Tafsir*, (Semarang: Asy Syifa’, 1993), h. 117.

6Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Cet. II; Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 273.

7 M. Sonhadji, dkk., *op.cit.*, h. 245.

8 *Ibid.*, h. 245.

Adapun setelah Nabi saw wafat maka pemerintahan dipegang oleh Abu Bakar, dimana pada waktu pemerintahannya yaitu pada saat beliau memerangi nabi palsu yang mengakibatkan 70 penghafal al-Qur'an gugur di medan perang tersebut. Maka Khalifah Abu Bakar menugaskan Zaid bin Tsabit untuk menulis kembali al-Qur'an dengan mengacu pada "hafalan yang tersimpan dalam dada para sahabat dan materi yang tertulis di depan Rasulullah saw."⁹ Setelah selesai naskah diserahkan kepada Abu Bakar.

Adapun sesudah Abu Bakar meninggal mushaf ini diserahkan Umar bin Khattab, kemudian setelah Umar bin Khattab meninggal maka mushaf tersebut disimpan di rumah Hafsa puteri Umar dan isteri Rasulullah saw. hingga sampai kepada masa pembukuan al-Qur'an yaitu pada masa Utsman bin Affan dengan panitia pembukuannya adalah Zaid bin Tsabit. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa al-Qur'an adalah sebuah mukjizat yang berisi tentang semua ajaran dunia maupun akherat, jadi sudah barang tentu kita harus selalu mempelajari dan mengajarkan kepada peserta didik baik dalam pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah

Dalam proses belajar mengajar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan salah satunya adalah metode, dimana metode ini dapat memberi petunjuk tentang apa yang akan dikerjakan oleh seorang guru. Dari sini guru harus mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar mengajar. Diantaranya adalah bahan yang akan diajarkan dan metode yang akan digunakan nanti saat di kelas yang sesuai dengan karakter pelajaran.

⁹ 6 Hafidz Abdurrahman, *Ulumul Qur'an Praktis-Metode Memahami al-Qur'an*, (Cet. I; Bogor: Idea Pustaka Utama, 2004), h. 108

Adapun kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan saraf internal. Penyimpanan (*storage*) yakni menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita baik dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan ini bisa aktif atau pasif. Jika kita menyimpan secara aktif, bila menambahkan informasi tambahan. Mungkin secara pasif terjadi tanpa penambahan. Pemanggilan (*retrieval*), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi, adalah menggunakan informasi yang disimpan.¹⁰

Begitu pula dalam proses menghafal al-Qur'an dimana informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun teknik-teknik dalam menghafal yang juga melewati tiga tahap yaitu perekaman, perekaman ini dikala peserta didik mencoba untuk menghafal tugas yang berupa ayat maupun hadits yang dilakukan secara terus menerus, sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak memori dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian ketika fase pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu disaat tes evaluasi menghafal di hadapan guru.

Adapun teori yang membahas tentang bagaimana sistem atau sistematika kerja memori salah satunya adalah Teori Pengolahan Informasi.

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*, (Cet. 22; Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 63

Secara singkat, teori ini menyatakan bahwa informasi mula-mula disimpan pada *Sensory Storage* (gudang indrawi), kemudian masuk *Short Tem Memory* (STM, memori jangka pendek); lalu dilupakan atau dikoding untuk dimasukkan ke dalam Long Term Memory (LTM, memori jangka panjang). Otak dianalogikan dengan komputer. Sensory Storage lebih merupakan proses perceptual dari pada memori. Ada dua macam memori: memori ikonik untuk materi yang kita peroleh secara visual, dan memori ekosis untuk materi yang masuk secara auditif (melalui pendengaran). Penyimpanan di sini berlangsung cepat, hanya berlangsung sepersepuluh sampai seperempat detik. Sensory storage-lah yang menyebabkan kita melihat rangkaian gambar seperti bergerak, ketika kita menonton film.

Supaya dapat diingat informasi ini harus di sandi (encoded) dan masuk pada shot term memory. Inipun berlangsung singkat. Hal yang perlu diingat adalah bahwa tahapan memori ini adalah tidak terlepas dari sudut pandang psikologi, hal ini sesuai ungkapan Hermann Ebbinghaus yang dikutip oleh Donald J Fos dalam bukunya yang berjudul *Psycholinguistics: "The study of memory has been area of active interest to psychology"*¹¹-belajar tentang memori sudah jadi bagian dan menarik perhatian pada psikologi".

Bila informasi ini berhasil dipertahankan STM, ia akan masuk LTM dan inilah yang umumnya dikenal sebagai ingatan. LTM meliputi periode penyimpanan informasi sejak semenit sampai seumur hidup. Telah dapat memasukkan informasi dari STM ke LTM, *rehearsals* (mengaktifkan STM untuk waktu yang lama dengan mengulangnya), *clustering* (mengelompokkan dalam

¹¹ Donald J Foss dan David T. Hakes, *Psycholinguistics An Introduction to the Psychology of Language*, (London, Prentice Hall, 1978), h. 133.

konsep-konsep) atau *method of loci* (memvisualisasikan dalam benak materi yang harus diingat).¹²

“Long-Term Memory (LTM) is memory that can last as little as 30 seconds or as long as decades. It differs structurally and functionally from working memory or short-term memory, which ostensibly stores items for only around 30 seconds. Biologically, short-term memory is a temporary potentiation of neural connections that can become long-term memory through the process of rehearsal and meaningful association. The proposed mechanism by which short-term memories move into LTM storage is via long-term potentiation, which leads to a physical change in the structure of neurons. Notably, the time scale involved at each level of memory processing remains under investigation.” (Memori jangka panjang (LTM) adalah memori yang dapat bertahan paling sedikit 30 detik atau bisa bertahan paling lama sampai puluhan tahun. Berbeda dengan bentuk dan fungsi dari kerja memori biasa atau memori jangka pendek, yang hanya menyimpan materi sekitar 30 detik. Secara ilmu biologi, memori jangka pendek adalah suatu kemampuan penyimpanan sementara pada syaraf otak yang berhubungan, yang dapat menjadi memori jangka panjang melalui proses latihan dan gabungan yang berarti. Mekanisme yang diusulkan dalam proses penyimpanan memori jangka pendek berpindah ke memori jangka panjang yang penyimpanannya melalui potensi jangka panjang, yang memimpin ke arah fisik perubahan dalam struktur neurons. Khususnya, tingkat waktu yang meliputi pada masing-masing tingkatan memori yang memproses sisa di bawah pemeriksaan.)¹⁰

B. Pengajaran Metode Menghafal al-Qur'an

1. Pengertian Metode Menghafal al-Qur'an

Sesuai dengan pemaparan dalam pendahuluan di atas bahwa dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif maka perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi yang ada, guna meningkatkan pengajaran dengan baik, karena berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh metode pengajaran yang merupakan bagian integral dalam sistem pengajaran.

¹² Jalaluddin Rakhmat, *op. cit.*, h. 66-67.

Dari sini penulis akan mencoba menguraikan beberapa pengertian tentang metode menghafal al-Qur'an dengan beberapa pendapat para tokoh yang bersangkutan, diantaranya:

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.¹³ Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*grieka*) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode menghafal dalam pengajaran, jadi faktor metode ini tidak boleh diabaikan begitu saja, karena metode di sini akan berpengaruh pada tujuan pengajaran. Sedangkan menghafal berasal dari kata حفظ - يحفظ - حفظ yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi¹⁵

Kamus yang sama juga mengungkapkan bahwa menghafal dituliskan dengan lafal dz: القرآن حمل yang diartikan menghafal al-Qur'an.¹⁶ Selain itu menghafal al-

13 Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h. 9.

14 Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 66.

15 Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al Munawwir*, (Cet. XXV; Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), h. 279.

16 *Ibid.* h. 297

Qur'an juga bisa diungkapkan dengan kalimat: *قلب ظهر على* yang diartikan hafal dengan hafalan di luar kepala.¹⁷

Adapun menghafal menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI) bahwa menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁸ Selain itu menghafal juga dapat diartikan dari kata *memory* yang artinya ingatan, daya ingatan, juga mengucapkan di luar kepala.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa arti dari metode menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut.

2. Pengertian al-Qur'an

Kata al-Qur'an ini berasal dari dua kata yaitu al Qur'an dan, Pada dasarnya pengertian al-Qur'an, banyak yang mengartikan berbeda secara redaksinya, akan tetapi pada hakekatnya adalah sama. Adapun definisinya adalah:

Al-Qur'an adalah kalam (perkataan) Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril dengan lafadz dan maknanya, al-

¹⁷*Ibid.*, h. 1146

¹⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (ed III. Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 381

¹⁹John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia an English Indonesian Dictionary*, (Cet. XX; Jakarta: Gramedia, 1992), h. 378

Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.²⁰

Selain itu juga menegaskan bahwa tiada bacaan sebanyak kosa kata al-Qur'an yang berjumlah 77.439 (tujuh puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh sembilan) kata, dengan jumlah huruf 323.015 (tiga ratus dua puluh tiga ribu lima belas) huruf yang seimbang jumlah kata-katanya, baik antara kata dengan padanannya maupun kata dengan lawan kata dan dampaknya.²¹

Mata pelajaran al-Qur'an merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami al-Qur'an dan sebagai sumber-sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan kehidupan sehari-hari.²² Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa al-Qur'an ini berisi tentang sumber-sumber hukum Islam, juga merupakan bidang studi yang diajarkan pada madrasah tingkat aliyah baik itu kelas satu, dua juga di pelajari kelas tiga. Oleh karena itu, peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, karena asumsinya adalah jika Pendidikan Agama Islam (yang meliputi al-Qur'an, aqidah akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam)

20 Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*, terj. A Mashudi Gufron, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 327.

21 M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Cet. II; Bandung: Mizan, 1996), h. 4

22 Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 4.

yang dijadikan sebagai landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik pula.²³

Berbicara tentang kemurnian atau makna al-Qur'an, Quraish Shihab mengungkapkan bahwa al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya tetapi juga kandungan yang tersurat, tersirat bahkan sampai pada kesan yang ditimbulkan, semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak kering itu, berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.²⁴

Adapun kelebihan al-Qur'an diantaranya terletak pada metode yang menakjubkan dan unik sehingga dalam konsep pendidikan yang terkandung di dalamnya, al-Qur'an mampu menciptakan individu yang beriman dan senantiasa meng-Esakan Allah. Selain itu al-Qur'an mengawali konsep pendidikannya dari hal yang sifatnya konkret seperti hujan, angin, tumbuh-tumbuhan guntur atau kilat menuju hal yang abstrak seperti keberadaan, kebesaran, kekuasaan dan berbagai sifat kesempurnaan Allah.²⁵

Setelah al-Qur'an, pendidikan Islam menjadikan as-Sunnah atau Hadits sebagai dasar dan sumber dari kurikulum. Secara harfiah sunnah berarti tujuan,

²³ *Ibid.*, h.4.

²⁴ M. Quraish Shihab, *op. cit.*, h. 3.

²⁵ Abdurrahman An Nahlawi, *op. cit.*, h. 29.

metode dan program. Pada hakekatnya keberadaan sunnah ditujukan untuk mewujudkan dua sasaran, yaitu menjelaskan apa yang terdapat dalam al-Qur'an dan menjelaskan syariat dan pola perilaku.

Dalam dunia pendidikan, as-Sunnah memiliki dua manfaat pokok, manfaat pertama, as-Sunnah mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan Islam sesuai dengan al-Qur'an serta lebih merinci penjelasan al-Qur'an. Kedua as-Sunnah dapat menjadi contoh yang tepat dalam penentuan metode pendidikan, misalnya kita dapat menjadikan acuan kehidupan Rasulullah saw.²⁶ Dalam mendidik sahabat-sahabat untuk mempelajari al-Qur'an, Rasulullah saw. setiap saat menerima wahyu al-Qur'an, beliau menyarankan agar mengingatnya atau menghafalkan. Begitu juga dengan perilaku dan pembicaraan Nabi saw. yang meninggalkan pesan (hadits) untuk selalu diingat dan dihafalkan.

Dari sini dapat kita ketahui bahwa metode menghafal merupakan salah satu metode yang dipakai Rasulullah saw., tentunya juga masih relevan jika metode tersebut digunakan pada saat ini, yakni dalam mempelajari al-Qur'an. Sedangkan metode menghafal dalam pengajaran al-Qur'an adalah suatu cara yang ditempuh yang berupa upaya untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits baik sebagian ayat, dimana al-Qur'an tersebut menjadi sumber hukum bagi agama Islam yang diajarkan di madrasah-madrasah.

Pada dasarnya pendidikan dan pengajaran yang dilakukan melalui praktek atau aplikasi langsung, akan membiasakan kesan khusus dalam diri peserta didik

²⁶ *Ibid.*, h. 32

Selain itu bahwasanya Allah swt. berfirman bahwa “Dia-lah yang menurunkan adz-Dzikir”, yaitu al-Qur’an dan Dia-lah yang menjaganya dari perubahan dan pergantian, akan tetapi ada ulama yang merujuk *dhamir* pada kalimat له لحفظون ditujukan kepada Nabi Muhammad saw. (yang dijaga itu Nabi pun termasuk).²⁹

Perlulah adanya pengkajian ulang bahwa dalam menjaga al-Qur’an ini Allah menggunakan kata ganti “نحن” yang artinya *kami*, dengan keterwakilan orang banyak. Maka di sinilah dalam menjaga al-Qur’an Allah swt. juga melibatkan manusia. Perlibatan di sini lebih dimaknai untuk mempelajari. Mempelajari al-Qur’an bisa dengan jalan menghafal, membaca dan meresapi bacaan al-Qur’an.

Selain itu, pada zaman Rasulullah saw., ketika beliau menerima wahyu langsung menyebarkan kepada kaumnya, Nabi saw. juga menyarankan untuk menghafalkan dan menuliskannya, dari sinilah hikmahnya bahwa banyak orang yang menghafal al-Qur’an. Sesungguhnya dengan menghafal, manusia ini juga terlibat dalam menjaga kemurnian al-Qur’an.

Sedangkan kalau kita mencermati lebih dalam lagi mengenai potensi dasar dalam hal menghafal bahwasanya manusia sudah diberi bekal yang berupa dua buah mata yang dapat dipergunakan untuk membaca dan lidah beserta sepasang bibir untuk mengucapkannya, hal ini sesuai firman Allah swat. Q.S. al-Balad/90: 8-9

²⁹ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jilid 2. Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 979.

اللَّهُ الْأَرْمَهُ فَقَدْ أَرَمَهُ وَمَنْ أَرَمَهُ رَايَةَ حَامِلُ الْقُرْآنِ حَامِلُ أُمَامَةِ أَبِي عَنِّ وَالِدَيْمِي
اللَّهُ لَعْنَةُ فَعَلَيْهِ أَهَانُهُ وَمَنْ³¹

Terjemahnya:

Bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua buah mata. Lidah dan dua buah bibir.³⁰

b) Hadits Nabi Muhammad saw.

Di dalam kitab Irsyadul 'Ibad yang diriwayatkan oleh Imam ad-Dailami

dipaparkan keutamaan menghafal al-Qur'an yang berbunyi:

اللَّهُ الْأَرْمَهُ فَقَدْ أَرَمَهُ وَمَنْ أَرَمَهُ رَايَةَ حَامِلُ الْقُرْآنِ حَامِلُ أُمَامَةِ أَبِي عَنِّ وَالِدَيْمِي
اللَّهُ لَعْنَةُ فَعَلَيْهِ أَهَانُهُ وَمَنْ³¹

Artinya :

Dan Ad-Dailami meriwayatkan dari Abi Umamah.: “Orang yang hafal al-Qur'an itu bagaikan memegang panji Islam dan barang siapa memuliakan orang yang hafal al-Qur'an maka Allah swt. akan memuliakannya dan barang siapa menghina orang yang hafal al-Qur'an tersebut maka akan mendapat laknat dari Allah swt.³¹

Dari sini dapatlah kita ketahui bahwa sesungguhnya orang yang hafal ayat-ayat al-Qur'an sangat dimuliakan Allah swt. dan mendapat posisi lebih yakni bagaikan memegang panji Islam. Selain itu bagi orang yang menganiaya ataupun menghina orang yang hafal al-Qur'an tersebut akan mendapat laknat dari Allah swt.

2. Tujuan Metode Menghafal

Dalam mempelajari dan menghafalkan al-Qur'an ada beberapa tahapan diantaranya dari membaca, menghayati, menghafalkan dan mengamalkan.

Sedangkan dalam pelaksanaan menghafal ayat-ayat al-Qur'an secara praktis

Rasulullah saw. dengan memakai cara ”mengetengahkan doa-doa penting dan
30 Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 593

31 Asrori Ahmad, *Tarjamah Irsyadul 'Ibad*, (Juz V. Magelang: tt), h. 1083.

ayat-ayat kepada para sahabat, kemudian para sahabat mengulang-ulang doa dan ayat tersebut dihadapan Rasulullah saw. agar beliau dapat menyimak bacaan para sahabat”.³²

Dari uraian di atas Rasulullah saw. juga menerapkan metode menghafal dengan cara menyimak ulang doa-doa dan ayat-ayat al-Qur’an yang pernah diberikan pada sahabatnya. Dari sini bahwasanya metode yang dipakai Rasulullah saw. juga tepat digunakan pada proses belajar mengajar dalam pengajaran al-Qur’an pada masa sekarang ini.

Dalam pengimplementasian pada kurikulum, guru sebagai salah satu komponen pelaksana kurikulum juga memperhatikan peserta didik sebagai subyek pembelajaran yang juga merupakan komponen pelaksanaan kurikulum pendidikan. Abdurrahman Mas’ud juga menekankan bahwa guru hendaknya memperlakukan peserta didik sebagai subyek dan mitra belajar bukan obyek belajar. Bahwa pendidikan orang dewasa yang menekankan belajar mandiri, kemampuan membaca, berfikir tertib perlu ditingkatkan secara konsisten dalam proses belajar-mengajar.³³

Interaksi belajar mengajar ini akan lebih bermakna, apabila pengajar menjadikan peserta didik sebagai subyek belajar dalam melakukannya. Sebaiknya guru tidak mendominasi kegiatan belajar tersebut akan tetapi lebih diarahkan untuk memberi motivasi serta bimbingan kepada peserta didik dengan tujuan lebih efektif dalam belajar.

32 Abdurrahman An Nahlawi, *op. cit.*, h. 203.

33 M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Ciputat: PPT. Ciputat Press, 2005). h. 203.

Adapun tujuan penggunaan metode menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an ialah:

- 1) Kemantapan membaca sesuai dengan sarat-sarat yang telah ditentukan dan menghafal yang telah ditetapkan.
- 2) Kemampuan memahami kitab Allah swt. baik al-Qur'an secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- 3) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku peserta didik melalui metode pembelajaran yang tepat.
- 5) Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwanya.
- 6) Pemberian pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari al-Qur'an al-Karim.³⁴

Sedangkan mengenai hikmah tentang menghafal al-Qur'an, Imam Jalaludin as-Suyuthi yang dikutip oleh Abdurrahman an-Nahlawi berkata:

“... Ketahuilah bahwa menghafal al-Qur'an merupakan fardlu 'ain bagi umat Islam agar kemutawatiran al-Qur'an tidak terputus dan tidak tersentuh penggantian atau penyimpangan. Sementara menyelenggarakan pengajaran al-Qur'an merupakan fardlu kifayah dan merupakan amal *taqarrub* yang paling baik.”³⁵

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah wajib *ain* dan pengajaran Al-Qur'an wajib kifayah dan termasuk amal yang baik

3. Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

34 Mardiyo, Pengajaran Al-Qur'an, dalam Chabib Thoha, dkk (eds) *Metodologi Pengajaran Agama*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 33

35 Abdurrahman an -Nahlawi, *op. cit.*, h. 274.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak kegiatan atau aktifitas yang dilakukan manusia, dalam aktifitas tersebut tentunya memerlukan kesungguhan atau dalam arti membutuhkan kebulatan tekad dan tenaga dengan tujuan agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Demikian juga dengan kegiatan belajar mengajar yang merupakan suatu interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik yang harus diusahakan sedemikian rupa sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal pula.

Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya dengan interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif ini adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran, oleh karena itu interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal dengan interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain apa yang dinamakan interaksi edukatif, secara khusus adalah interaksi belajar mengajar.

Sehubungan hal tersebut, maka perlu ditegaskan bahwa: prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar mengajar sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi kegiatan belajar peserta didik. Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran dalam proses pelaksanaan pelajaran, sedangkan pelaksanaan pengajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula.

Pengajaran bertumpu pada interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, dimana belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh

peserta didik, sedangkan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.

Apabila guru mengajar dengan pendekatan yang bersifat menyajikan atau eksplorasi maka para peserta didik akan belajar dengan cara menerima, sedangkan apabila guru mengajar dengan menggunakan pendekatan yang lebih mengaktifkan peserta didik seperti pendekatan *discovery/inquiry* maka para peserta didik akan belajar dengan cara aktif pula.³⁶

Dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan pendekatan yang lebih menekankan peserta didik aktif dinilai akan lebih efektif, dimana pendekatan ini akan menumbuhkan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Ketika menumbuhkan kompetensi atau kemampuan tersebut salah satu metode yang dapat digunakan ialah menghafal, dimana dengan metode ini lebih menekankan penguasaan materi dan penguasaan pengetahuan.

Agar pelaksanaan pengajaran berjalan efisien dan efektif maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan peserta didik serta dirancang dalam suatu skenario yang jelas, yaitu meliputi persiapan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, dan evaluasi pengajaran.

D. Persiapan Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berkenaan dengan kegiatan bagaimana guru mengajar serta bagaimana peserta didik belajar. Kegiatan pembelajaran ini merupakan suatu

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 31

kegiatan yang disadari dan direncanakan. Suatu kegiatan yang direncanakan atau kegiatan berencana akan menyangkut tiga hal, salah satunya adalah perencanaan pembelajaran. Sedangkan persiapan yang harus disiapkan dan dipertimbangkan pada diri peserta didik dalam metode menghafal al-Qur'an adalah:

1. Mental, dimana persiapan mental ini menduduki peringkat yang pertama.
2. Memiliki *Ihtimam* (perhatian) terhadap al-Qur'an.
3. Dapat mengatur waktu.
4. Tabah menghadapi kesulitan menghafal.³⁷

Adapun dalam persiapan pengajaran atau perencanaan pengajaran, Nana Sudjana menjelaskan, bahwa: Perencanaan pengajaran ialah memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran.³⁸

Sedangkan menurut R Ibrahim dan Nana Syaodih S, mengungkapkan bahwa:

Perencanaan program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum, sedangkan program pengajaran merupakan suatu program tentang bagaimana mengajarkan apa-apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum.³⁹

Dengan demikian perencanaan kegiatan belajar mengajar adalah serangkaian tindakan yang direncanakan dengan matang sebelum kegiatan belajar mengajar. Hal ini yang dilaksanakan sesuai dengan konsep pendidikan dan

³⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Dai'ah*, (Cet. IV; Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), h. 42-48.

³⁸ Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), h. 13.

³⁹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *op. cit.*, h. 51.

pengajaran yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Pada dasarnya dalam merealisasikan tujuan yang tercantum pada kurikulum yaitu melalui proses kegiatan belajar mengajar, sedangkan proses kegiatan belajar mengajar yang dimaksud di sini merupakan interaksi semua komponen-komponen yang terdapat dalam upaya belajar mengajar yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan yang diterapkan dalam kurikulum.

Tujuan pembelajaran di sini merupakan komponen utama yang lebih dahulu harus dirumuskan dahulu dalam proses belajar mengajar karena peranan tujuan ini sangat penting serta merupakan sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu tujuan pembelajaran yang biasanya disebut tujuan instruksional sering dinamakan juga sebagai sasaran belajar. Sedangkan komponen-komponen belajar ini, R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., menyebutkan di antaranya:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Bahan ajaran
- c. Metode belajar mengajar
- d. Media pengajaran
- e. Evaluasi.⁴⁰

Dari sini dapat kita lihat bahwa pengajaran merupakan suatu kegiatan yang berupa upaya untuk membantu para peserta didik mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu. Kegiatan pengajaran tidak sederhana orang membalikkan telapak tangan, meskipun juga tidak se-sulit membangun sebuah kota. Namun kegiatan ini membutuhkan perencanaan yang

40 *Ibid.*, h. 68

seksama dan dibuat secara tertulis. Berdasarkan keterangan di atas dapat dilihat bahwasanya perkembangan peserta didik merupakan salah satu komponen yang nantinya mempengaruhi bentuk dan format perencanaan yang dilakukan guru. Berbicara tentang perkembangan Oemar Hamalik menyebutkan alasan mengapa perkembangan sangat penting diantaranya:

- 1) Praktek mengajar yang efektif didasarkan atas perkembangan kematangan atau kesiapan para peserta didik.
- 2) Karena manusia sedikit sekali dilengkapi dengan perilaku instingtif, maka untuk dapat menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya ia harus mengembangkan berbagai jenis perilaku yang dapat memudahkan menyesuaikan diri tersebut.
- 3) Pendidikan yang mengabaikan prinsip-prinsip pengembangan akan mengalami hambatan-hambatan dan kegagalan.
- 4) Pendidikan itu sendiri adalah hasil proses dari proses perkembangan.

Kehidupan yang penuh dan realisasi diri merupakan proses perkembangan.⁴¹

Secara garis besar perencanaan pengajaran al-Qur'an juga mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang dicapai dalam suatu kegiatan pengajaran, kemudian pemilihan metode yang tepat dalam menyampaikan, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan serta media apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pengajaran tersebut.

E. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an

⁴¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 87

Setelah persiapan dan perencanaan pengajaran telah selesai dibuat maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dimana kegiatan belajar mengajar ini mengacu pada perencanaan yang dibuat atau merupakan tahap pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya.

Pada kegiatan belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi, bukan hanya guru mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik juga dapat mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda apabila menghadapi kelas yang aktif dengan yang pasif, kelas yang disiplin dan kurang disiplin. Interaksi ini bukan hanya terjadi antara peserta didik dengan guru tetapi antara peserta didik dengan manusia sumber (yaitu orang yang bisa memberi informasi), antara peserta didik dengan peserta didik lain dan dengan media pelajaran.⁴²

Pelaksanaan kegiatan belajar ini kemampuan yang dituntut untuk keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik belajar sesuai dengan rencana yang disusun dalam perencanaan. Agar supaya target yang diinginkan bisa tercapai. Dalam hal ini adalah tingkat hafalan peserta didik dalam menghafal pelajaran al-Qur'an. Dari sini dalam proses pengajaran ini peserta didik akan aktif belajar menghafal dan guru bertindak sebagai pembimbing belajar, langkah demi langkah yaitu dari frame satu menuju frame selanjutnya sampai terbentuk pola tingkah laku sebagaimana yang dikehendaki tujuan pengajaran. Maka dari konsep inilah dikembangkan metode pengajaran terprogram.⁴³

42 R Ibrahim dan Nana Syaodih S, *op. cit.*, h. 33

43 Ahmad Tafsir, *op. cit.*, h. 31

Proses belajar mengajar al-Qur'an melalui beberapa langkah dalam pelaksanaan program, diantaranya:

1. Tahap Pra Instruksional

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru dalam tahap ini adalah:

- a. Guru menanyakan peserta didik dan mencatat siapa yang tidak hadir atau dengan cara memanggil satu persatu dari awal hingga akhir.
- b. Langkah selanjutnya adalah guru bertanya kepada peserta didik sampai di mana pembahasan pelajaran sebelumnya juga menanyakan apakah ada tugas menghafal.
- c. Mengajukan pertanyaan pada peserta didik ataupun salah satu perwakilan tentang bahan pelajaran yang disampaikan pada pertemuan yang lalu.
- d. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang bahan pelajaran yang disampaikan pada pertemuan lalu yang belum dikuasai.
- e. Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tetapi mencakup semua aspek pembahasan sebelumnya sehingga menjadi dasar bagi pelajaran yang akan dibahas hari ini.

2. Tahap Instruksional

Dalam tahap ini yang sangat diperlukan adalah strategi, "Bahwasanya strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar".⁴⁴ Selain itu dalam strategi belajar

⁴⁴ J.J. Hasibuan dan Mujdiono, *Konsep Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 3.

mengajar seorang guru/pengajar tentu saja tidak boleh lengah bahwa ada beberapa hal yang patut diperhatikan ialah dalam penggunaan metode.

Perhatian yang diarahkan pada pemahaman bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode mengajar, yaitu tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya peserta didik dengan berbagai tingkat kematangan situasi dengan berbagai keadaannya, fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya serta pribadi guru dengan kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.⁴⁵

Dalam pengajaran al-Qur'an ini mempunyai karakteristik yaitu mata pelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih menguasai bahan, baik itu dari segi bacaan yang tartil, hukum-hukum bacaan, mengetahui arti kosa kata serta kemampuan untuk dapat menerjemahkan juga dapat menyampaikan dan menguasai maksud dari kandungan yang terdapat dalam ayat tersebut, mengingat tujuan dalam pengajaran ini membutuhkan kompetensi dan penguasaan maka dalam pengajaran al-Qur'an menggunakan metode menghafal.

Penggunaan metode menghafal ini S. Nasution mengungkapkan bahwa mungkin sekali belajar bersifat menghafal ini paling banyak digunakan di sekolah, sebab tujuannya belajar adalah menempuh ujian, untuk itu diperlukan penguasaan sejumlah pengetahuan siap. Memang banyak hal yang harus dihafal dan harus segera diketahui bila diperlukan salah satunya seperti kata-kata. Tanpa sejumlah pengetahuan siap kita mungkin sukar mengatasi masalah-masalah dalam hidup.⁴⁶

45 Saeful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 19

Proses belajar mengajar al-Qur'an dengan menerapkan metode menghafal mendorong peserta didik agar dapat membaca dengan fasih dan tartil juga dapat mengetahui maksud dan arti ayat yang akan dihafalkan, karena dalam menghafalkan ini peserta didik akan melewati tahap membaca, menghayati yang nantinya juga akan mengetahui arti dan maksud ayat tersebut. Selain itu alasan mengapa peserta didik lebih senang belajar dengan cara menghafal ada beberapa hal, diantaranya:

- a) Karena belajar dengan cara menghafal adalah yang paling sederhana dan mudah.
- b) Karena adanya kecemasan/perasaan tidak mampu menguasai bahan, sebagai pemecahannya maka bahan dicoba dikuasai dengan menghafalkannya.
- c) Karena ada tekanan pada jalannya pelajaran, untuk menutupi kekurangan-kekurangan diatasi dengan menghafalkannya.
- d) Karena pengalaman dan kebiasaan.⁴⁷

Oleh karena itu dalam proses menerapkan metode menghafal al-Qur'an ada beberapa teknik-teknik efektif sebelum melakukan menghafal, diantaranya:

- 1) Teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal.

Teknik ini cocok untuk orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang dihafal dipahami terlebih dahulu dapat dilakukan dengan menggunakan terjemahan al-Qur'an keluaran departemen agama, setelah paham cobalah baca berkali-kali

46 S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 61

47 Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 190.

sampai mengingatnya. Kemudian berusaha menghafal ayat-ayat tersebut dengan menutup kitab atau tulisan, kemudian menyetorkan pada pembimbing.⁴⁸

Mengenai tehnik dengan memahami terlebih dahulu ini, hal senada juga diungkapkan oleh Endmund Bachman: Bahwa dalam menghafal ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan kata-kata kunci dalam bahan, kemudian dihafalkan kata-kata tersebut. Untuk membantu proses penghafalan kita selalu menggunakan sebanyak mungkin katakata tersebut.⁴⁹

2) Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal.

Cara ini lebih santai, tanpa harus mencurahkan seluruh pikiran. Sebelum mulai menghafal, membaca berulang-ulang ayat-ayat yang dihafal setelah itu baru mulai menghafal.⁵⁰

Perlu diketahui bahwa cara ini sangat cocok bagi penghafal yang mempunyai daya ingat lemah, adapun dengan cara ini akan merasakan kemudahan khusus dalam merekam ayat-ayat tersebut. Akan tetapi cara ini membutuhkan kesabaran ekstra, karena akan memakan waktu yang cukup banyak. Sebenarnya kalau dilihat dari segi mental bagi para penghafal bahwa teknik apapun yang dilakukan tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkan tanpa melihat mushaf sedikitpun.

3) Teknik mendengar sebelum menghafal.

48 Abdul Aziz Abdul Rauf, *op. cit.*, h. 50.

49 Endmund Bachman, *Metode Belajar Berpikir Kritis Dan Inovatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), h. 73

50 Abdul Aziz Abdul Rauf, *op. cit.*, h. 51

Pada teknik ini hanya memerlukan pencurahan pikiran untuk keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan dihafal. Ayat-ayat yang akan dihafalkan dapat didengar melalui kaset-kaset tilawah al-Qur'an, mendengarkannya harus dilakukan secara berulang-ulang. Setelah banyak mendengar baru mulai menghafal ayat-ayat tersebut.⁵¹

4) Teknik menulis sebelum menghafal

Sebagian para penghafal al-Qur'an ada yang cocok dengan menulis ayat-ayat terlebih dahulu sebelum dihafalnya. Cara ini sebenarnya sudah banyak dilakukan para ulama pada zaman dahulu, setiap ilmu yang akan dihafal mereka tulis dahulu.⁵²

Sedangkan Ws. Wingkel menuturkan bahwa proses menghafal disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa), entah materi itu dibaca atau dengan cara didengar. Karena materi berupa mengandung arti.⁵³

Sebenarnya teknik apapun yang dilakukan, tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat tulisan. Kenyataan yang berlaku di mana-mana bahwa manusia atau peserta didik berbeda satu dengan yang lain dalam berbagai hal, antara lain dalam inteligensi, bakat, minat, kepribadian, keadaan jasmani dan perilaku sosial. Adakalanya seseorang lebih cekatan dalam bidang kegiatan dibandingkan dengan orang lain.

51 *Ibid.*, h. 52

52 *Ibid.*, h. 53

53 W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 89.

Dalam bidang tertentu ia mungkin menunjukkan keunggulannya dibanding orang lain.⁵⁴

Dari perkembangan dan perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti pengajaran al-Qur'an dengan menerapkan metode menghafal tentunya menggunakan bentuk pengajaran secara klasikal dan privat. Adapun bentuk pengajaran secara klasikal menekankan pada penyampaian materi sedangkan tahap privat menekankan pada penguasaan hafalannya.

(a) Pengajaran Bentuk Klasikal

Kegiatan belajar mengajar yang bersifat menerima pada umumnya diberikan secara klasikal, kemudian jumlah peserta didik yang kondusif kurang lebih berjumlah 40 orang, pada waktu yang sama juga menerima bahan yang sama pula. Pada tahap ini langkah yang ditempuh guru dalam pengajaran al-Qur'an berupa:

(b) Mengadakan Pre Test.

Pre test berfungsi sebagai penilaian pembelajaran, yakni seberapa jauh peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan seperti yang di harapkan oleh tujuan instruksional⁵⁵ sebelum mereka mengikuti program pengajaran yang telah disiapkan.

(c) Kegiatan belajar mengajar.

54 Sunarto dan B. Agung Kartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 115-116.

55 Nana Sudjana, *op. cit.*, h. 144.

Dalam kegiatan belajar mengajar al-Qur'an ini guru telah mempersiapkan bahan, pemilihan metode yang dipakai, sumber belajar serta alat bantu dalam pembelajaran.

Adapun kegiatan tersebut meliputi:

- (1) Menjelaskan pada peserta didik tentang tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.
- (2) Menjelaskan tema yang akan dibahas kali ini.
- (3) Menuliskan materi yang berupa ayat serta terjemahannya.
- (4) Membaca materi yang berupa ayat tadi dengan diikuti oleh peserta didik.
- (5) Membahas pokok materi, ada dua cara edukatif yakni pembahasan materi dimulai dari pembahasan umum kemudian menuju pada pembahasan yang khusus atau dengan cara dimulai dari pembahasan khusus menuju umum.

Dalam pembahasan kali ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengajar agar mempermudah peserta didik untuk memahami ayat-ayat yang dipelajari yaitu:

- a. Mengadakan diskusi dengan peserta didik, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang arti kata-kata yang agak mudah dimengerti, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami bacaan tersebut.
- b. Mengklasifikasi ayat-ayat yang akan diajarkan ke dalam kesatuan-kesatuan yang utuh dari segi arti dan pokok pikiran yang ada.
- c. Menerangkan kata-kata maupun kalimat yang sukar.⁵⁶

⁵⁶ Mardiyono, Chabib Thoha, Dkk (eds), *op. cit.*, h. 40

- Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi jikalau memerlukan alat bantu.
- Menyimpulkan hasil dari pembahasan materi pada pengajaran.

Selain hal tersebut kreatifitas guru dalam mengajar juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan kreatifitas tersebut dapat mewarnai dan menjadikan peserta didik tidak merasa jenuh di dalam belajar al-Qur'an.

(6) Pemberian Tugas.

Agar peserta didik selalu belajar maka dalam pengajaran al-Qur'an adalah dengan memberikan tugas yakni berupa menghafal. Adapun tujuannya adalah agar peserta didik mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran.

a. Pengajaran Secara Privat

Alasan mengapa dilakukan tahap ini karena pengetahuan peserta didik yang berbeda dan kemampuan menghafal peserta didik yang berbeda-beda. Dengan bimbingan privat dapat diketahui bacaannya secara langsung juga penguasaan ilmu tajwid peserta didik.

Tahap privat dalam pengajaran al-Qur'an ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana di dalam menghafalkan tugas yang diberikan. Peserta didik secara langsung melafalkan hafalannya dihadapan guru secara satu persatu. Menghafal ini juga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dimana apabila hafalannya baik maka nilai yang didapatkan baik pula, begitu pula sebaliknya jika hafalannya kurang baik maka nilainya kurang memuaskan. Akan tetapi tidak mengesampingkan evaluasi pada akhir pengajaran.

Dalam penerapan tahap menghafal ini idealnya dilakukan pada waktu sesudah tahap penyampaian materi pengajaran yakni sesudah tahap klasikal.

b. Evaluasi Pengajaran

Adapun secara rinci istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penentuan nilai atau mengadakan serangkaian penilaian.⁵⁷ Sedangkan evaluasi yang berhubungan dengan pengajaran M. Ngalim Purwanto merumuskan

Evaluation is a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils to word objectives or value in the curriculum”--evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik.⁵⁸

Bahwasanya evaluasi dalam proses belajar al-Qur’an salah satunya dengan menerapkan metode menghafal, dimana menghafal digunakan untuk mengetahui berhasil tidaknya atau dengan kata lain seberapa jauh penguasaan materi yang dikuasai peserta didik. Dengan perhitungan apakah peserta didik mampu mengingat, menghafal beberapa materi yang telah dipelajari.

Adapun Abdurrahman Mas’ud menekankan bahwa kegiatan evaluasi tidak hanya dilakukan pada peserta didik saja akan tetapi guru juga mengevaluasi diri kegiatan belajar mengajar tersebut.⁵⁹

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) , h. 3.

⁵⁸ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 1988), h. 3.

⁵⁹ Abdurrahman Mas’ud, *op. cit.*, h. 212.

Dari sini dapat diketahui bahwa evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode menghafal dalam pengajaran al-Qur'an yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain disamping evaluasi berfungsi untuk mengetahui keberhasilan metode menghafal yang digunakan dalam pengajaran, juga untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan metode tersebut.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Chabib Thoha bahwa tujuan khusus evaluasi pendidikan ada dua yaitu:

Pertama untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah peserta didik menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu. Kedua untuk mengetahui tingkat efisien metode-metode pendidikan yang dipergunakan selama jangka waktu tertentu.⁶⁰

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Menghafal

Dalam menerapkan metode menghafal pada kegiatan belajar mengajar tentu saja tidak lepas dari aspek kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut, kedua aspek ini tentu saja sudah diperhitungkan sejak awal oleh guru. Kalau dilihat dari sifat maupun bentuknya metode menghafal ini bisa dikategorikan sebagai pekerjaan rumah yang sering disebut sebagai metode resitasi, hal ini berdasarkan waktu pelaksanaan menghafal ini dimana peserta didik menghafalkan di luar jam pengajaran al-Qur'an.

Adapun kelebihan dari metode menghafal adalah:

1. Menumbuhkan minat baca peserta didik dan lebih giat dalam belajar.

⁶⁰ Chabib Thoha, *op. cit.*, h. 6.

2. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan tidak mudah hilang karena sudah dihafalnya
3. Peserta didik berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian, bertanggung jawab serta mandiri.⁶¹

Sedangkan kekurangan metode ini adalah:

- a. Menghafal yang sukar dapat mempengaruhi ketenangan mental
- b. Kurang tepat atau membutuhkan perhatian yang lebih bila diberikan kepada peserta didik yang mempunyai latar belakang berbeda-beda.

Selain aspek kelebihan dan kekurangan di atas, ada juga beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode menghafal yaitu:

1. Apa saja yang harus dihafal peserta didik sebaiknya terlebih dahulu dipahami benar-benar oleh guru, jangan sampai peserta didik menghafal yang belum jelas baginya. Dalam hal ini banyak kesalahan yang dilakukan oleh guru.
2. Menghafal harus diberi latar belakang yang cukup, dengan demikian bahan tersebut akan lebih mudah dihafal dan mudah di ingat.
3. Memeriksa menghafal jangan sampai hanya menyuruh peserta didik mengucapkannya kembali.
4. Untuk menghafal sesuatu dibutuhkan perhatian dan keinginan untuk mengingat sesuatu.
5. Metode manakah yang lebih efektif metode keseluruhan atau bagian bergantung pada bahannya.
6. Untuk memberi arti pada menghafal, kadang-kadang dipergunakan suatu tehnik

⁶¹ Armei Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), h. 166.

7. Bahan pelajaran banyak yang dilupakan maka diperlukan peninjauan kembali (active recall dan review).⁶²

Active recall maksudnya adalah menyatakan kembali sesuatu yang baru saja dipelajari tanpa melihat buku. Adapun maksud dari review adalah untuk mengingat kembali pelajaran-pelajaran yang lampau untuk mencegah dilupakan pekerjaan itu. Review ini dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu, selain itu sebaiknya pada review ini diutamakan pokok-pokok dan buah-buah pikiran yang penting serta sesuatu yang belum dipahami dapat dibicarakan kembali. Ada beberapa manfaat active recall dalam pengajaran al-Qur'an yakni membangkitkan aktifitas dalam belajar, memberi latihan untuk mengingatnya, merupakan tes untuk mengetahui sampai mana bahan dikuasai, dan menunjukkan kelemahan dan kekurangan agar nantinya diperbaiki.

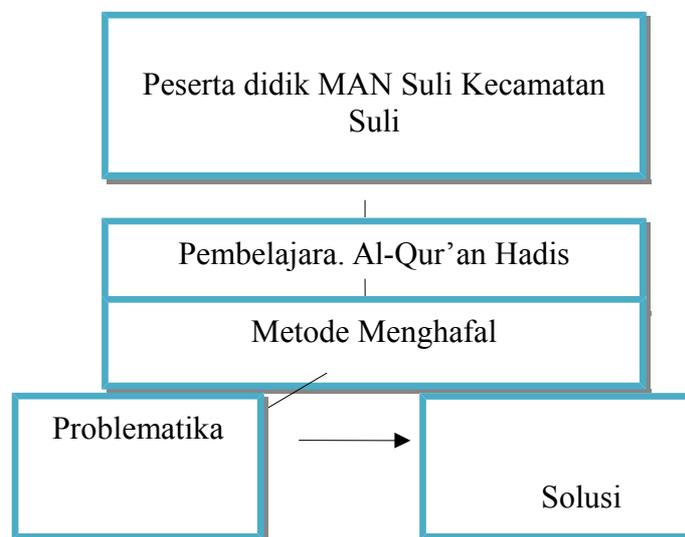
F. Kerangka Pikir

Metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Selain itu, ketepatan memilih metode dalam penerapannya juga harus diperhatikan. Seperti halnya penggunaan metode menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an sebagaimana yang menjadi tema penelitian penulis yaitu Penerapan Metode Menghafal dan Problematikanya dalam Pembelajaran al-Qur'an di MAN Suli Kecamatan Suli.

Sebenarnya untuk menguasai tugas-tugas yang diberikan yaitu menghafal al-Qur'an adalah mudah, akan tetapi mudah pula untuk lupa. Oleh karena itu

62 S. Nasution, *op. cit.*, h. 62.

ketekunan dan keuletan sangat diperlukan, hal ini merupakan salah satu contoh kendala tersendiri yang memerlukan penyelesaian, tentunya tidak semudah membalikkan tangan. Secara garis besar dapat ditegaskan bahwa penerapan metode dalam pembelajaran yang diangkat adalah berhubungan dengan penerapan metode menghafal dan problematika yang dihadapi dalam pelajaran al-Qur'an mulai dari perencanaan metode, pelaksanaan dan penilaian hasil di MAN Suli Kecamatan Suli. Selanjutnya kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.¹ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun obyek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang studi deskriptif penerapan metode menghafal dan problematika dalam pembelajaran al-Qur'an hadis di MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

B. Populasi dan Sampel

Sebelum menentukan populasi ada baiknya dulu dikemukakan defenisi populasi. Menurut Ibnu Hajar , “ Populasi adalah kelompok besar yang terdiri dari individu-individu dimana hasil penelitian akan diberlakukan.² Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah suatu kelompok besar individu yang menjadi subjek atau objek penelitian. Jadi, populasinya adalah semua peserta didik MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu sejumlah 223 orang ditambah dengan kepala sekolah, guru dan stafnya.

1 Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 44

2Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam pendidikan*, (cet.II; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,t.th),h.133

**Keadaan Peserta didik MAN Suli Kecamatan Suli Tahun Ajaran
2013/2014**

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas X	43	57	100
Kelas XI	19	45	64
Kelas XII	16	43	59
JUMLA	78	145	223
H			

Sumber data : Kantor MAN Suli Kecamatan Suli Tahun Ajaran 2013/2014

Adapun sampel defenisinya menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.³ Sedangkan menurut Ibnu Hajar , “ sampel merupakan kelompok subjek yang dipilh dari populasi”.⁴

Cara penarikan sampelnya yaitu *random sampling* atau cara penarikan sampel dengan acak mengambil dari tiap perwakilan kelas 5 orang dijadikan sampel jadi jumlah sampel ialah 50 peserta didik MAN Suli.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data ini, peneliti menggunakan cara atau teknik sebagai berikut:

1. Observasi

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (cet. II Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.115

⁴Ibnu Hajar, *Op.cit.* h. 134.

Observasi, yaitu kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai.⁵

2. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karna adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁶ Tujuan cara dokumentasi adalah mencari data berupa catatan, buku, jurnal, surat kabar, notulen, transkrip nilai, dan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui data-data terkait dengan sejarah berdirinya MAN Suli, struktur organisasi, jumlah guru, absensi kelas, untuk mengetahui data peserta didik MAN Suli, serta data-data yang terkait.

3. Wawancara (*Interview*)

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

5 Acep Yonny, S.S., dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia pustaka keluarga, 2010), h. 58.

6 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 216.

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.⁷

D. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis mempergunakan teknik sebagai berikut:

- 1 Induktif, yaitu cara penelitian dengan menganalisis, merangkaikan informasi atau keterangan yang bersifat khusus kemudian memperoleh gambaran yang bersifat umum.
Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa berfikir induktif adalah : “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus, kongkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”.⁸
- 2 Deduktif, Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa “ dengan induktif kita berangkat dari pengetahuan yang umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus”.⁹
- 3 Metode Komparatif, yaitu metode analisa dengan cara mengadakan perbandingan antara beberapa pendapat dari beberapa ahli tentang suatu masalah kemudian mengambil satu kesimpulan.¹⁰

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012) . h. 194.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jilid 1; Yogyakarta: Andi Offset, 1980), h. 42.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

a. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Suli

Menelusuri jejak sejarah bukan berarti kembali pada masa lalu, akan tetapi spirit generasi terdahulu yang memiliki ide dan semangat perjuangan perlu dilestarikan. Dan dengan sejarah seseorang akan lebih banyak belajar dan merasakan gairah perjuangan generasi pendahulu. Demikian pula dengan keberadaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Suli yang merupakan wadah pendidikan formal sebelum berdirinya sangat banyak rumusan, ide, dan gagasan yang dikumpulkan guna mewujudkan tercapainya wadah pendidikan yang dapat melahirkan generasi muda tidak hanya berbekal ilmu duniawi tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih penting tentang akhlak.

Melalui gagasan dan ide pemikiran tersebut Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Suli memiliki visi dan misi yang luas biasa yang unggul dalam prestasi, tampil dalam berkarya dan taat dalam beragama, adapun misinya dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menarik, menumbuhkan semangat unggulan secara intensif kepada warga madrasah, aktif dalam kegiatan sosial keagamaan dan membina serta menciptakan kondisi yang baik bagi peserta didik untuk bersikap dan berbahasa.¹

¹ Dra. Hj. Sitti Ara, Kepala Sekolah MAN Suli Kecamatan Suli, *wawancara*, pada tanggal 09 September 2014 Suli

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Suli pada mulanya adalah SMI/SGAI didirikan pada tahun 1962. Namun pada tahun 1964/1965, SMI/SGAI dialihkan menjadi PGA selama enam tahun. Tahun 1972, PGA kemudian dialihkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Filial Pare-pare. Setelah pada akhir tahun 1995 barulah Madrasah Aliyah Negeri Filial Pare-pare dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Suli.

Adapun orang-orang yang menjabat sebagai kepala sekolah itu adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun 1962 s/d 1965 (SMA/SGAI) Ustadz Fahrudin
 - 2) Tahun 1966 s/d 1972 (PGA 6 tahun) Muh. Natsir Tangka, BA
 - 3) Tahun 1973 s/d 1987 (Filial pare-pare) Ustadz Arsyad
 - 4) Tahun 1987 s/d 2002 (Berdiri sendiri) Drs. Syamsuddin Tajang
 - 5) Tahun 2003 Nursyam Baso, S. Pd
 - 6) Tahun 2003 s/d 2010 Dra. Nurhidayah Jafar
 - 7) Tahun 2010 s/d sekarang Dra. Hj. Sitti Ara
- b. Keadaan Guru di MAN Suli Kecamatan Suli

Keberadaan guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting karena tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti radio, TV ataupun komputer. Peran guru tidak hanya sebagai tenaga pendidik, sehingga dalam menjalankan segala aktifitasnya fungsi moral harus dijalankan dengan baik dan dengan jiwa guru yang merasa terpanggil untuk mendidik akan bertanggung jawab terhadap peserta didiknya, karena terpanggil nuraninya untuk mendidik, maka ia harus mencintai peserta didiknya tanpa membedakan status sosialnya. berikut akan digambarkan tenaga pengajar di MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, sebagai berikut :

Tabel 1
Keadaan Guru MAN Suli Kecamatan Suli Tahun Ajaran 2014

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin		Jabatan	Pendidikan
		L	P		
1	Dra. Hj. Sitti Ara	-	P	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
2	Gundi Suyanto, S. Ag	L	-	Fiqih	S1
3	Abdul Rahman, S. Pd.	L	-	Sosiologi	S1
4	Sitti Aliyah Rahman, S. Pd., M. Pd.	-	P	Matematika	S2
5	Muzaiyin, S. Pd.	L	-	Ekonomi	S1
6	Nurbae'ah, S. Pd. I.	-	P	Al-Qur'an Hadits	S1
7	Dra. Nahar Bana	-	P	Sejarah	S1
8	Hj. Munashirah, S. Ag.	-	p	Al-Qur'an Hadits	S1
9	Jawahirah, S. Pd.	-	P	PKN	S1
10	Sumarni Yusuf, S. P.	-	P	Biologi	S1
11	Siti Aisyah, S. Ag	-	P	Aqidah Akhlak	S1
12	Hadi Suwarno, S. Pd. I.	L	-	Penjas	S1
13	Besse Yusuf, S. P	-	P	Biologi	S1
13	Muriani, S. Pd.	-	P	Matematika	S1
14	Nurhayati, S. Ag	-	P	Bahasa Arab	S1
15	Hajeriah, S. Pd.	-	P	Bahasa Indonesia	S1
16	Abdul Rasyid, S. Pd.	L	-	Bahasa Inggris	S1
17	ST. Suwaubah Hasyim, A. Pd.	-	P	Kimia	S1
18	Ihsan HJ., S. Pd.	L	-	Geografi	S1
19	Hj. Suriana, S. Ag.	-	P	SKI	S1
20	Nurhasanah, S. Pd.	-	P	Kimia	S1
21	Jainal, S. Ag.	L	-	Fiqih dan Mulok	S1
22	Hasma, S. Ag.	-	P	Bahasa Arab	S1
23	Muh. Nur, S. Pd.	L	-	Bahasa Inggris	S1
24	Ummi Faridah	-	P	TIK	S1
25	Hasriani, S. Si.	-	P	Fisika	S1
26	Rismawati Canci, S. Pd.	-	P	Matematika	S1
27	Puji Astuty Razak, S. S.	-	P	Bahasa	S1

				Indonesia	
--	--	--	--	-----------	--

Sumber Data : Kantor MAN Suli Kecamatan Suli Tahun Ajaran 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah guru pada MAN Suli Kecamatan Suli masih kurang. Dengan demikian MAN Suli Kecamatan Suli masih memerlukan tenaga pengajar untuk melengkapi berbagai kekurangan yang ada di sekolah tersebut.

c. Keadaan Peserta didiknya

Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan peserta didik pun sangat memegang peranan penting. Lancar dan macetnya sebuah sekolah, biasanya tampak dari keberadaan peserta didiknya, kapasitas atau mutu peserta didik pada suatu lembaga pendidikan dengan sendirinya menggambarkan kualitas lembaga tersebut. Oleh karena itu, peserta didik yang merupakan bagian dan pelaku proses belajar mengajar, haruslah benar-benar mendapat perhatian khusus, supaya mereka dapat melaksanakan amanah sebagai generasi penerus agama dan bangsa secara sempurna.

Dalam teori perkembangan peserta didik, setiap peserta didik mempunyai tugas perkembangan ke arah yang wajar. Baik fisik maupun mental pada priode-priode tertentu. Jika terjadi tugas perkembangan yang macet atau gagal pada satu priode, maka akan menyebabkan ketidak mampuan peserta didik dalam menyesuaikan dirinya. Banyak sekali tugas-tugas perkembangan dari masa anak mulai lahir hingga dewasa. Karenanya sekolah mempunyai tugas untuk memberikan

pelayanan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik agar tugas-tugas perkembangan itu dapat terselesaikan dengan baik.

Sebagaimana diketahui, peserta didik adalah salah satu faktor yang turut menentukan lancarnya proses belajar mengajar, sebab peserta didik merupakan obyek daripada proses pendidikan. Adapun mengenai keadaan peserta didik di MAN Suli Kecamatan Suli Tahun ajaran 2013/2014, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2
Keadaan Peserta didik MAN Suli Kecamatan Suli Tahun Ajaran 2013/2014

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas X	43	57	100
Kelas XI	19	45	64
Kelas XII	16	43	59
JUMLAH	78	145	223

Sumber data : Kantor MAN Suli Kecamatan Suli Tahun Ajaran 2013/2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah peserta didik MAN Suli Kecamatan Suli sangat sedikit, hanya berjumlah 223 orang. Hal ini berarti peserta didik yang ada di sekolah tersebut masih belum mencapai standar. Demikianlah gambaran singkat MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

d. Sarana dan Prasarana

MAN Suli Kecamatan Suli yang hampir berusia kurang lebih \pm 51 tahun memiliki sarana dan prasaran yang sudah memadai, untuk kelancaran proses belajar mengajar agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman begitu pula guru bisa

mengajar dengan tenang. Sarana dan prasarana yang dimaksudkan adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu belajar mengajar, baik langsung maupun tidak, yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang berupa gedung dan semua perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar di MAN Suli Kecamatan Suli

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pendidikan pada MAN Suli, maka penulis menyajikan tabel yang memuat tentang keadaan sarana dan prasarana di MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, sebagai berikut:

Tabel 3
Keadaan Gedung MAN Suli Kecamatan Suli Tahun 2014

No	Gedung	Jumlah	Keadaan	Ket.
1	Ruang Kelas	15	Baik	Permanen
2	Kantor	1	Baik	Permanen
3	Perpustakaan	1	Baik	Permanen
4	Ruang Guru	1	Baik	Permanen
5	Labolatorium IPA	1	Baik	Permanen
6	Labolatorium Komputer	1	Baik	Permanen
7	Kantin Kejujuran	1	Baik	Permanen

Sumber Data : Kantor MAN Suli Kecamatan Suli Tahun 2014

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa keadaan gedung/bangunan yang ada di MAN Suli Kecamatan Suli belum begitu memadai, dan tentunya hal ini akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dari pihak pemerintah maupun masyarakat sangat diharapkan bantuannya, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan efisien.

Selanjutnya akan penulis paparkan mengenai perlengkapan sekolah yang ada di sebagai berikut:

Tabel 4
Perlengkapan MAN Suli Tahun 2014

No.	Gedung	Keadaan	Ket.
1	Meja peserta didik	Baik	
2	Kursi peserta didik	Baik	
3	Papan tulis	Baik	
4	Meja pengajar	Baik	
5	Kursi pengajar	Baik	
6	Lemari buku	Baik	
7	Lemari pakaian	Baik	
8	Tempat tidur	Baik	

Sumber Data : Kantor MAN Suli Kecamatan Suli Tahun 2014

2. Penerapan Metode Menghafal dan problematika dalam Pembelajaran Al-Qur'an MAN Suli

a. Penerapan Metode Menghafal al-Qur'an

Pada masa sekarang ini, pendidikan keagamaan sudah mulai bergeser hal ini disebabkan lemahnya sistem pendidikan agama pada jalur formal (SD, SMP, SMA) yang salah satunya penyebabnya adalah sempitnya jam pelajaran semenrata abahan pembelajaran yang harus disampaikan cukup luas dan banyak. Disamping itu, dalam hal pembentukan akhlak atau perilaku peserta didik lebih dibebankan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah

1) Persiapan Pembelajaran al-Qur'an

Dalam proses belajar mengajar al-Qur'an persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru, dimana guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan interaksi peserta didik selama didalam kelas, baik itu

merumuskan tujuan apa saja yang akan diperoleh dalam kegiatan pembelajaran, bahan yang akan disampaikan, metode yang digunakan juga bagaimana langkah dalam menyampaikan materi tersebut. Dalam persiapan pembelajaran al-Qur'an guru membuat perencanaan mengajar baik itu yang digunakan untuk satu kali tatap muka yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdapat dalam Standar Kompetensi Dasar (SKD) untuk satu pokok bahasan

2) Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an ini tentunya sesudah semua perangkat dan kebutuhan dalam persiapan telah diselesaikan selesai direncanakan beserta metode dan alat bantu. Kemudian langkah selanjutnya adalah merealisasikan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam tahap ini lebih menekankan pada kemampuan dan kompetensi guru guna menciptakan dan menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar.

Selain itu, guru juga harus pandai dan cermat dalam memilih metode mengajar yang tentunya paling efektif baik berdasarkan atas pertimbangan waktu jam pelajaran, sedikit banyaknya materi yang akan disampaikan juga hasil yang akan dicapai, karena ketepatan dalam memilih metode merupakan salah satu komponen dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) yang sangat penting, demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan.

Ketika menerapkan metode menghafal pada pembelajaran al-Qur'an ada beberapa fase seperti pada umumnya pembelajaran mata pelajaran yang lain diantaranya:

a) Tahap pra instruksional

Pada kakekatnya tahap ini dilakukan bertujuan untuk memberikan waktu bagi peserta didik agar menyiapkan kebutuhan dan perlengkapan al-Qur'an.

Kemudian guru memulai pelajaran dengan membaca *basmalah* secara bersama-sama yang dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran peserta didik.

b) Tahap instruksional

Pada saat berlangsung belajar mengajar al-Qur'an banyak kegiatan yang dilakukan, karena pada waktu ini merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar, dimana proses saling mempengaruhi terjadi baik itu antara guru terhadap peserta didik, maupun sebaliknya. Adapun yang dipakai guru dalam tahap intruksional ini ada dua bentuk pembelajaran yakni pembelajaran secara privat dan pembelajaran secara klasikal.²

1) Pembelajaran Tahap Privat

Mengingat kemampuan peserta didik baik dalam membaca dan menghafal yang berbeda-beda maka tahap inipun ditempuh yang menjadi alternatif untuk menjembatani permasalahan tersebut. Sedangkan dalam menerapkan metode menghafal melewati atau memakai fase tahap privat ini untuk mengetahui bacaan peserta didik secara langsung dan pendalaman ilmu tajwid peserta didik. Sedangkan langkah pertama yang ditempuh guru ialah dengan menyuruh peserta didik untuk mempertanggung jawabkan tugas menghafal materi yang telah diberikan pada pertemuan minggu kemarin. Dengan cara maju satu persatu sesuai dengan nomor urut absen yang dipanggil oleh guru, kemudian peserta didik tersebut maju menghadap guru dengan melafalkan yang berupa surat/ayat al-Qur'an kemudian guru memperhatikan dan mendengarkan secara seksama.

² Nurbae'ah, S. Pd. I. Guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits, wawancara pada tanggal 11 september 2014.

2) Pembelajaran Tahap Klasikal

Kegiatan belajar mengajar pada bentuk ini lebih bersifat menerima, sehingga guru tidak harus menjelaskan satu persatu melainkan secara bersama-sama atau membentuk klasikal. Pada dasarnya pembelajaran bentuk klasikal ini adalah penyampaian pokok bahasa selanjutnya, dimana guru menulis ayat al-Qur'an pada papan tulis yang telah tersedia, kemudian peserta didik mengikutinya. Kemudian guru membacanya yang diikuti oleh peserta didik secara bersama-sama pula.

Sesudah semua peserta didik menulis kemudian guru membacakan dan diikuti oleh para peserta didik, selanjutnya guru menerapkan pokok bahasan yang meliputi arti mufradat, menguraikan tafsir ayat. Kemudian guru juga menjelaskan hikmah apa yang terkandung dalam ayat tersebut yang nantinya akan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian akhir, guru memberi tugas yang berupa menghafal ayat al-Qur'an tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan melibatkan aktifitas seluruh peserta didik pada proses belajar mengajar, adapun ada beberapa metode yang dipakai dalam menyampaikan materi pelajaran, antaranya:

- Metode ceramah
- Metode tanya jawab
- Metode diskusi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar al-Qur'an dialokasikan waktu 2 jam pelajaran atau satu kali tatap muka dalam satu minggu, selanjutnya ditetapkan alokasi waktu masing-masing semester dan pokok bahasan. Alokasi waktu pada setiap semester merupakan alokasi waktu minimal. Dalam realisasinya dapat

bertambah, sehingga alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dapat berkembang yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan kondisi daerah.

Sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan belajar menghafal al-Qur'an adalah diluar alokasi waktu yang tersedia, artinya peserta didik dalam melaksanakan tugas menghafal dapat dilakukan di perpustakaan, saat ada jam pelajaran yang kosong maupun dirumah.

Adapun pola pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di MAN Suli yaitu dengan mengembangkan dan menekankan keterpaduan anantara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini guru menciptakan suatu kondisi yang melibatkan ketiga lingkungan dengan melakukan pemantauan, juga menetapkan materi pelajaran yang sesuai kurikulum untuk dijadikan bahan ajar, bahan tersebut antara lain:³

1. Bahan bacaan, hafalan dan menyalin yang terdiri dari ayat-ayat terpilih yaitu: surat al-baqarah ayat 2-5, Ali Imran 92, an-Nahl 94-97, al-Isra 29-33, al-A'raf 31-32, al-Qasas 79-82, Rum 41-45, Ali Imran 180, al-A'raf 55-56, al-Isra 26-27.
2. Pokok ilmu tajwid, yang meliputi teori dalam penerapannya dalam setiap kegiatan pelajaran membaca al-Qur'an.
3. Terjemahan penafsiran dalam kesimpulan isi kandungan al-Qur'an yang berkenaan dengan keimanan, ibadah aqidah akhlak dan pengetahuan.

3) Evaluasi

Dalam penerapan metode menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an ini evaluasi yang digunakan adalah dengan melihat hasil dari hafalan peserta didik tersebut, jikalau peserta didik bisa menghafalkan secara baik dan benar maka baik pula nilai yang diperoleh begitu juga sebaliknya jika peserta didik tidak dapat

³ Nurbae'ah, *loc. Cit.*

menghafal dengan baik maka nilai yang akan diperoleh peserta didik tersebut kurang baik pula atau buruk.

Jadi dalam penerapan metode menghafal ini bentuk evaluasinya adalah dengan melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pelajaran yang diterimanya yakni dengan tugas menghafal tersebut, dengan kata lain metode menghafal ini juga bisa digunakan sebagai evaluasi.

b. *Promblematika yang Dihadapi dalam Menerapkan Metode Menghafal pada*

Pembelajaran al-qur'an.

Dalam setiap proses pengajaran tidak akan lepas dari yang namanya permasalahan sehingga nantinya dapat menghambat jalannya proses belajar mengajar tersebut. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi antara guru dan peserta didik, jadi sudah pasti keduanya memiliki permasalahan-permasalahan dalam menjalankan kegiatan tersebut. Demikian juga dalam penerapan metode menghafal pada pembelajaran al-Qur'an di MAN Suli yang tentunya tidak lepas dari permasalahan. Adapun permasalahan tersebut antara lain:

1) *Problematika yang dihadapi guru*

Di dalam menerapkan metode menghafal pada pembelajaran al-Qur'an guru mengalami problematika yang cukup banyak sehingga membutuhkan keseriusan guru dalam mencari solusi pemecahannya guna menerapkan metode tersebut. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda merupakan kendala tersendiri mengingat sebagai berasal dari SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang nantinya mengakibatkan pada kemampuan peserta didik dalam membaca, padahal untuk dapat menghafal harus sudah bisa membaca dengan lancar yang tentunya fasih dan benar. Minat belajar peserta didik yang kurang akibat maraknya media massa dan elektronik

sehingga peserta didik enggan untuk belajar dalam menghafal, hal ini diakibatkan kurangnya dorongan orang tua untuk memperhatikan belajar menghafal anak.⁴

Problem guru mengenai evaluasi hafalan peserta didik adalah waktu yang sangat sedikit yakni 2 jam pelajaran yakni 90 menit, padahal melihat kemampuan peserta didik yang berbeda sehingga memerlukan waktu yang banyak dalam membenahi hafalan peserta didik.

2) Problematika yang dihadapi peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problematika yang dihadapi peserta didik dalam penerapan metode menghafal adalah bervariasi, sebagai besar peserta didik menghadapi permasalahan yang berupa kurang siap mental untuk mau menghafal sehingga pada saat berada didepan hafalan yang tadinya sudah hafal jadi hilang atau lupa baik itu sebagian maupun seluruhnya.⁵

Selain itu kesulitan yang dialami dalam menghafal adalah terjemahan ayat al-Qur'an, sedangkan untuk menghafalkan ayat al-Qur'an lebih mudah.⁶

B. Pembahasan

1. Analisis Tentang Penerapan Metode Menghafal dalam Pembelajaran al-Qur'an.

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah memelihara fitrah manusia, untuk itu manusia dituntut untuk menciptakan metode pendidikan yang dinamis, efektif dan dapat mengantarkan pada kebahagiaan hidup dunia akhirat. Realitasnya dewasa ini sering menemukan metode yang kurang efektif dimana metode tersebut sudah

4 *Ibid*

5 Agusriani, Siswa kelas XC MAN Suli, wawancara, 12 september 2014

6 Arifah alwi, Siswa kelas XC MAN Suli, wawancara, 12 september 2014

demikian menggejala dalam kehidupan manusia sehingga lahirnya manusia yang kehilangan kepercayaan diri.

Melihat situasi dan kondisi demikian, menuntut adanya penggalian kembali metode pendidikan yang berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah demi memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Metode yang dihasilkan merupakan perpaduan antara aspek ke-Ilahian dan keilmiahan, sehingga dapat dijadikan sebagai pegangan dan pedoman bagi para pendidik dalam mendidik peserta didiknya.

Begitu pula dalam proses belajar mengajar al-Qur'an dimana peran metode sangatlah memegang peranan penting mengingat ketetapan dalam memilih metode dapat mempengaruhi dan menentukan isi beserta cara dalam mempelajari al-Qur'an.

Dalam pemilihan metode mengajar al-Qur'an juga harus disesuaikan dengan karakter pelajarannya. Sedangkan dalam mempelajari peserta didik dituntut dapat menguasai bahan beserta penjelasannya yaitu berupa ayat dan terjemahannya yang pada akhirnya peserta didik diharuskan menghafalkan.

Selain itu mengingat usia peserta didik dimana daya ingatnya masih kuat dan mudah dalam menghafal sehingga metode menghafal inilah yang dirasa tepat untuk diterapkan oleh guru.

Dimana metode disini tidak hanya diartikan sebagai cara mengajar dalam proses belajar mengajar bagi guru, akan tetapi lebih dipandang sebagai upaya perbaikan yang komprehensif sehingga menjadikan iklim kondusif yang tentunya mendukung tercapainya tujuan Pembelajaran al-Qur'an.

a. Tehnik Metode Menghafal al-Qur'an

Pada hakekatnya menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengarkan. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti akan menjadi hafal. Begitu pula dalam hal mempelajari al-Qur'an dimana metode menghafal diterapkan atas dasar agar secara sedikit demi sedikit peserta didik dapat menguasai bahan Pembelajaran melalui metode menghafal tersebut.

Namun dalam penerapannya di MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu memang kendala yang dialami tiap pesera didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengingat sesuatu yang telah diulang-ulang, sehingga membutuhkan tehnik yang tepat dan efektif dalam proses menghafalkan.

Selain itu di dalam menerapkan metode menghafal guru hany amenugaskan untuk menghafal materi yang dijadikan tugas menghafal, selain itu guru tidak memberikan penjelasan tentang tata cara menghafal yang baik dan efektif.

b. Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an

Pada hakekatnya pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an adalah operasionalisasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Begitu pula dalam menerapkan metode menghafal pada proses Pembelajaran al-Qur'an meliputi beberapa fase seperti pada umumnya akan tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa permasalahan-permasalahan yang dihadapi diantaranya:

1) Pembelajaran Tahap Privat

Mengingat kemampuan peserta didik baik dalam membaca dan menghafal yang berbeda-beda maka tahap inipun ditempuh yang menjadi alternatif untuk menjembatani permasalahan tersebut. Sedangkan dalam menerapkan metode

menghafal melewati atau memakai fase tahap privat ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Hal ini juga diterapkan di MAN Suli akan tetapi dalam pelaksanaannya mengalami permasalahan yaitu:

2) Pembelajaran Tahap Klasikal

Pada hakekatnya tahap ini adalah interaksi transfer of knowledge antara guru dengan peserta didik, dimana keaktifan guru lebih diperlukan. Pada umumnya kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan klasikal ialah yang berbentuk menerima, adapun keuntungan tahap ini ialah hasil materi yang diterima oleh peserta didik adalah sama selain itu guru juga lebih efektif dalam penyampaian dibanding satu persatu. Adapun bentuk Pembelajaran ini lebih menekankan pada penyampaian materi yang berkaitan dengan bahan yang akan di hafalkan oleh peserta didik.

Dalam pelaksanaan tahap klasikal ini ada permasalahan yang dialami oleh guru maupun peserta didik diantaranya:

- Alokasi waktu

Mengenai pembagian waktu pembelajaran sebenarnya sudah tertuang di dalam perencanaan yang telah disusun sebelumnya, akan tetapi dalam pelaksanaannya di kelas waktu Pembelajaran lebih banyak dihabiskan dalam tahap privat yaitu pada saat proses penerapan metode menghafal, sehingga wajar saja kalau dalam tahap penyampaian materi waktu yang tersisa terkadang kurang. Hal ini

nantinya akan berpengaruh pada pelaksanaan post test yang sering dilakukan hanyalah tanya jawab mengenai pelajaran yang baru saja disampaikan.

3) Post test dan evaluasi

Pada pelaksanaan akhir Pembelajaran al-Qur'an post test merupakan langkah akhir yang ditempuh oleh guru, sehingga post test ini mempunyai peranan penting dalam mengakhiri Pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal yaitu untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelajaran juga untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman yang telah diterima oleh peserta didik.

Selain itu bahwa test yang diberikan kepada peserta didik pada waktu akhir Pembelajaran mempunyai tujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam mengajar, salah satunya seberapa efektif metode yang digunakan dalam Pembelajaran al-Qur'an. Sedangkan dalam penerapan metode menghafal pada Pembelajaran al-Qur'an di MAN Suli jarang melewati atau tidak menggunakan fase pre test ini yang tentunya ini bisa menjadi permasalahan tersendiri.

2. Analisis Tentang Problematika dalam Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Menghafal di MAN Suli dan solusi alternatifnya.

Masalah pendidikan dan Pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks sehubungan dengan banyaknya faktor yang ikut mempengaruhinya. Adapun peran dari guru adalah menyampaikan materi kepada peserta didik melalui interaksi

proses belajar mengajar. Dalam menyampaikan materi tersebut tentunya membutuhkan metode yang tepat agar kelancaran dalam Pembelajaran dapat tercipta.

Ketepatan pemilihan metode mengajar perlu diperhatikan dalam Pembelajaran, dimana penggunaan metode ini terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Sehingga pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses berinteraksi atau berkomunikasi. Kegiatan proses belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana peserta didik saling mempengaruhi dan bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian yang tentunya guru membimbing dan mengarahkan secara maksimal.

Akan tetapi usaha tersebut dalam penggunaan dan pemilihan metode dalam pelaksanaannya pada kegiatan belajar mengajar masih mengalami beberapa hambatan dan permasalahan.

1. Strategi Penerapan Metode Menghafal

Pada hakekatnya strategi adalah tindakan guru dalam melaksanakan sesuatu yang sesuai dengan rencana, adapun usaha guru dalam melaksanakan pembelajaran Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar. *Pertama* adalah tahapan mengajar, *kedua* adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar dan *ketiga* penggunaan prinsip mengajar.⁷

agar metode menghafal dapat diterapkan dalam Pembelajaran al-Qur'an tentunya membutuhkan cara atau strategi yang sesuai dengan karakter metodenya dan

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987) h. 147

karakter mata pelajaran. Dalam Pembelajaran al-Qur'an tentunya tidak sama dengan Pembelajaran mata pelajaran yang lainnya, karena dalam Pembelajarannya peserta didik membutuhkan perhatian yang lebih, baik itu dalam hal pembinaan privat maupun pembinaan secara klasikal. Jikalau bentuk klasikal mendapat nilai lebih maka dirasa kurang sempurna pembelajaran tersebut, karena bukan hanya kebutuhan penyamaan persepsi peserta didik terhadap materi melainkan juga akan kebutuhan bimbingan secara privat atau satu persatu mengingat penguasaan bacaan peserta didik yang berbeda-beda, begitu pula jika sebaliknya. Jadi kedua bentuk pembinaan tersebut harus mendapat porsi yang sama.

Sedangkan pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an di MAN Suli dalam menerapkan metode menghafal lebih banyak menggunakan pembinaan privat dengan pertimbangan bahwa dalam menerapkan metode menghafal lebih membutuhkan bimbingan secara kondusif dan intensif.

2. Teknik Penerapan Metode Menghafal

Dalam menerapkan metode menghafal guru mengalami kendala berupa tiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda, dalam mengingat sesuatu dan tidak hanya dengan teknik mengulang-ulangnya. Sedangkan usaha yang dilakukan guru adalah dengan mencari jawaban yang berupa menggunakan teknik yang tepat dan efektif dalam proses penghafalan⁸ Selain itu guru juga bisa menggunakan dan menjelaskan tentang teknik-teknik yang baik sehingga dapat menjawab dan

⁸ Nurbae'ah, S. Pd. I., *loc. cit*

mengatasi permasalahan-permasalahan seputar menghafal, adapun ada beberapa teknik menghafal yang bisa digunakan meliputi:

a. Teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal.

Teknik ini cocok untuk orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang dihafal dipahami terlebih dahulu dapat dilakukan dengan menggunakan terjemahan Al-Qur'an keluaran departemen Agama, setelah paham cobalah baca berkali-kali sampai mengingatnya. Kemudian berusaha menghafal ayat-ayat tersebut dengan menutup kitab atau tulisan, kemudian menyetorkan pada pembimbing.

b. Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal.

Cara ini lebih santai, tanpa harus mencurahkan seluruh pikiran. Sebelum mulai menghafal, membaca berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafal setelah itu baru mulai menghafal. Perlu diketahui bahwa cara ini sangat cocok bagi penghafal yang daya ingatnya lemah.

c. Teknik mendengar sebelum menghafal.

Pada teknik ini hanya memerlukan pencurahan pikiran untuk keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan dihafal. Ayat-ayat yang akan dihafal dapat didengar melalui kaset-kaset tilawah Al-Qur'an, mendengarkan harus dilakukan secara berulang-ulang. Setelah banyak mendengarkan baru mulai menghafal-ayat-ayat tersebut.

d. Teknik menulis sebelum menghafal

Sebenarnya cara yang keempat ini adalah lebih mudah dan praktis yaitu dapat dibawa ke mana-mana sehingga waktu untuk menghafal lebih banyak walaupun

dengan mengerjakan pekerjaan yang lain, sedangkan cara ini dilakukan dengan menulis ayat al-Qur'an atau pada sobekan kertas, selain itu apabila hafalan yang diperoleh ada yang lupa maka tinggal membuka kembali catatan tersebut untuk dibaca. Mengingat banyak tehnik yang bisa dipilih oleh peserta didik maka permasalahan mengenai kesulitan dalam menghafal dapat teratasi dengan menggunakan tehnik di atas.

3. *Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an*

Bahwasanya permasalahan yang dialami dalam menerapkan metode menghafal pada Pembelajaran al-Qur'an di MAN Suli adalah kurang tepat dalam menempatkan antara tahap klasikal dan tahap privat, sehingga berakibat pada kekurangan waktu, yang nantinya berakibat pada pelaksanaan fase-fase yang lain, dimana seharusnya semua tahap dapat dilaksanakan dengan baik.

Sedangkan idealnya di dalam menerapkan metode menghafal pada Pembelajaran al-Qur'an Pembelajaran yang didahulukan adalah bentuk klasikal dulu baru kemudian Pembelajaran tahap privat. Alasan mendahulukan tahap klasikal adalah agar peserta didik dapat terkondisikan dan pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan baik.

Adapun Mengenai porsi waktu yang diberikan relatif sedikit yaitu dalam satu pertemuan misalnya hanya 60 menit. Waktu ini akan lebih efektif bila penggunaannya dibagi dua yaitu 30 menit untuk Pembelajaran klasikal kemudian 30 menit sisanya digunakan pada Pembelajaran privat.

Disaat peserta didik menulis ayat beserta artinya guru bisa melakukan bimbingan privat bagi peserta didik yang sudah selesai, sedangkan sebagian peserta didik yang lain tidak akan gaduh karena dalam menunggu giliran maju memanfaatkannya dengan mencoba menghafal materi yang baru saja diterima untuk

pertemuan yang akan datang, sehingga tidak lagi terkejar oleh waktu yang sedikit tersebut.

a. Pembelajaran Bentuk Klasikal

Pembelajaran bentuk klasikal ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama tepatnya adalah penyampaian materi yang dilakukan guru kepada peserta didik, dalam Pembelajaran klasikal ini bertujuan agar materi yang diterima sama baik informasinya maupun penjelasannya.

Kegiatan belajar mengajar yang bersifat menerima pada umumnya diberikan secara klasikal, kemudian jumlah peserta didik yang kondusif kurang lebih berjumlah 40 orang, pada waktu yang sama juga menerima bahan yang sama pula. Pada tahap ini langkah yang ditempuh guru dalam Pembelajaran al-Qur'an berupa:

Dalam kegiatan belajar mengajar al-Qur'an ini guru telah mempersiapkan bahan, pemilihan metode yang dipakai, sumber belajar serta alat bantu dalam Pembelajaran. Adapun kegiatan tersebut meliputi:

1. Menjelaskan pada peserta didik tentang tujuan yang hendak dicapai dalam Pembelajaran.
2. Menjelaskan tema yang akan dibahas kali ini.
3. Menuliskan materi yang berupa ayat serta terjemahannya.
4. Membaca materi yang berupa ayat tadi dengan diikuti oleh peserta didik.
5. Membahas pokok materi, ada dua cara edukatif yakni pembahasan materi dimulai dari pembahasan umum kemudian menuju pada pembahasan yang khusus atau dengan cara dimulai dari pembahasan khusus menuju umum.
6. Penggunaan alat bantu Pembelajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi jikalau memerlukan alat bantu.

7. Menyimpulkan hasil dari pembahasan materi pada Pembelajaran. Selain hal tersebut kreatifitas guru dalam mengajar juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan kreatifitas tersebut dapat mewarnai dan menjadikan peserta didik tidak merasa jenuh di dalam belajar al-Qur'an.

b. Pembelajaran Secara Privat

Yang dimaksud dengan Pembelajaran privat ini adalah kegiatan belajar yang dilakukan secara individual dengan kata lain interaksi belajar antara satu atau dua peserta didik dengan guru, sedangkan Pembelajaran privat ini sifatnya adalah bimbingan guru terhadap peserta didik. Alasan dilakukan tahap ini karena pengetahuan peserta didik yang berbeda dan kemampuan menghafal peserta didik yang berbeda-beda. Dengan bimbingan privat dapat diketahui bacaannya secara langsung juga penguasaan ilmu tajwid peserta didik. Tahap privat dalam Pembelajaran al-Qur'an ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana di dalam menghafalkan tugas yang diberikan. Peserta didik secara langsung melafalkan hafalannya dihadapan guru secara satu persatu.

Dalam tahap menghafal ini idealnya dilakukan pada waktu sesudah tahap penyampaian materi Pembelajaran yakni sesudah tahap klasikal. Dimana pada saat peserta didik mencatat materi pada tahap klasikal dapat diselingi atau digunakan kegiatan Pembelajaran secara privat ini bagi peserta didik yang sudah selesai mencatatnya terlebih dahulu.

c. Post Test

Dalam kegiatan belajar mengajar keberadaan post test sangat diperlukan sekali dimana untuk mengukur keberhasilan Pembelajaran, begitu pula dalam penerapan metode menghafal dalam Pembelajaran al-Qur'an dimana post test dapat menentukan keberhasilan dan keefektifan metode menghafal tersebut. Sedangkan materi post test ini sesuai dengan pre test yaitu dengan cara membandingkan hasil pada hasil pre test,

sehingga dapat diketahui perkembangan program yang diberikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Bila post test ini hasilnya baik maka dalam Pembelajaran tersebut berhasil begitu pula sebaiknya jikalau hasil dari post tes ini kurang maka Pembelajaran tersebut belum berhasil.

Sedangkan mengenai bentuk tes dari post tes ini beraneka ragam tidak hanya berupa pertanyaan, tetapi bisa juga berupa mengadakan tanya jawab, penjelasan ulang ataupun penegasan materi Pembelajaran.

d. Evaluasi

Di dalam menerapkan metode menghafal dalam Pembelajaran al-Qur'an sebaiknya dalam tahap evaluasi tidak hanya mempertimbangkan aspek kognitif yaitu hafalan peserta didik, akan tetapi juga dalam penilaian hasil belajar pada Pembelajaran al-Qur'an harus mempertimbangkan aspek afektif juga yaitu tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik, yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an hadis di MAN Suli Kec. Suli Kab. Luwu berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran al-Qur'an hadis di MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dengan menerapkan metode menghafal menggunakan bentuk pembelajaran secara klasikal dan privat. Adapun bentuk pembelajaran secara klasikal menekankan pada penyampaian materi sedangkan tahap privat menekankan pada penguasaan hafalannya.
2. Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran al-Qur'an hadis menggunakan metode penghafalan di MAN Suli Kec. Suli Kab. Luwu Bahwasanya permasalahan yang dialami dalam menerapkan metode menghafal pada pembelajaran al-Qur'an hadis di MAN Suli adalah kurang tepat dalam menempatkan antara tahap klasikal dan tahap privat, sehingga berakibat pada kekurangan waktu, yang nantinya berakibat pada pelaksanaan fase-fase yang lain, dimana seharusnya semua tahap dapat dilaksanakan dengan baik. Seharusnya di dalam menerapkan metode menghafal pada pembelajaran al-Qur'an hadis pembelajaran yang didahulukan adalah bentuk klasikal dulu baru kemudian pembelajaran tahap privat. Alasan mendahulukan tahap klasikal adalah agar

peserta didik dapat terkondisikan dan pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan baik.

B. Saran-saran

Ada juga beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode menghafal yaitu:

1. Apa saja yang harus dihafal peserta didik sebaiknya terlebih dahulu dipahami benar-benar oleh peserta didik, jangan sampai peserta didik menghafal yang belum jelas baginya. Dalam hal ini banyak kesalahan yang dilakukan oleh guru.
2. Menghafal harus diberi latar belakang yang cukup dengan demikian bahan tersebut akan lebih mudah dihafal dan mudah di ingat.
3. Memeriksa menghafal jangan sampai hanya menyuruh peserta didik mengucapkan kembali.
4. Untuk menghafal sesuatu dibutuhkan perhatian dan keinginan untuk mengingat sesuatu.
5. Metode manakah yang lebih efektif metode keseluruhan atau bagian bergantung pada bahannya.
6. Untuk memberi arti pada menghafal, kadang-kadang dipergunakan suatu teknik

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahan.

Abdul Rauf, Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Dai'yah*, Cet. IV; Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004.

Abdurrahman, 6 Hafidz, *Ulumul Qur'an Praktis-Metode Memahami al-Qur'an*, Cet. I; Bogor: Idea Pustaka Utama, 2004.

Abi Zakariyah Yahya, Imam Bin Syarufu Annawwi Addimasyki, *Riyadus Shalihin*, Bairut- Libanon: Darul Kutub Ilmiah, Cet. I 1985.

Adapun imbuhan pe-an berfungsi sebagai merubah kata kerja menjadi kata benda seperti kata kerja "main" mendapat imbuhan pe-an akan menjadi kata benda "permainan"

Afnan, Maftuh, *Kamus al Munir*, Surabaya: Anugerah, 1991.

Ahmad, Asrori, *Tarjamah Irsyadul 'Ibad*, Juz V. Magelang: tt.

Ali, Lukman, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet. X; Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed III. Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Cet. II; Jakarta: Gema Insani, 1995.

An-Nawawy, Iman Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Terjemahan Riadhus Sahlihin*, Bandung: Alma'rif 1986.

Arif, Armei, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2001.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. II Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

-----, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

- Bachman, Endmund, *Metode Belajar Berpikir Kritis Dan Inovatif*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005.
- Bahri, Saeful Djamarah, *Guru dan Peserta didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Basyiruddin, M. Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Chali, Moenawar, *Kembali Kepada Al Qur'an dan As Sunah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Danim, Sudarwam, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2010,
- Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Dra. Hj. Sitti Ara, Kepala Sekolah MAN Suli Kecamatan Suli, *wawancara*, pada tanggal 09 September 2014 Suli.
- Glasse, Cyril, *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*, terj. A Mashudi Gufron, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hadi, *Sutrisno Metodologi Research*, Jilid 1; Yogyakarta: Andi Offset, 1980.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam pendidikan*, Cet.II; Jakarta: Raja Grafindo Persada,t.th.
- Halim, Abdul, *Methodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Hardiyo, *Pembelajaran al Qur'an*”, dalam Chabib Thoha (eds.), *Metodologi Pembelajaran Agama*, Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Howard , M. Federspeil, *Kajian al Qur'an di Indonesia*, terj. Tajul Arifin, Cet. II; Bandung: Mizan, 1996.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Islam_Negeri_Syarif_Hidayatullah_Jakarta (3 Agustus 2013)
- <http://informasipt.blogspot.com/2009/11/daftar-perguruan-tinggi-islam-negeri-di.html> (3 Agustus 2013)
- <http://kakang-pustakailmu.blogspot.com/2010/12/kajian-al-quran-di-indonesia-dari.html> (3 Agustus 2013)
- J Foss, Donald dan David T. Hakes, *Psycholinguistics An Introduction to the Psychology of Language*, London, Prentice Hall, 1978.
- M. Echols, John dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia an English Indonesian Dictionary*, Cet. XX; Jakarta: Gramedia, 1992.
- M. Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: RemajaRosda Karya, 1988.
- M. Sonhadji, dkk., *al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid V, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990.
- Mardiyo, Pengajaran Al-Qur'an, dalam Chabib Thoha, dkk (eds) *Metodologi Pengajaran Agama*, Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mastuhu, *Menata Ulang, Pemikiran System Pendidikan Nasional dalam Abad 21 (The New Mind Set Of Nation Education In The 21 st Century)*, Cet. II; Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad, Jalaludin Ibn Ahmad Makhali dan Syekh Jalaludin Abdur Rahman Abi Bakri Suyuti, *Tafsir al-Qur'an Imam Jalalain*, Juz. I. Semarang, al-Alawiyah, tt.
- Mujdiono J.J. Hasibuan, *Konsep Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Mudasir, *Ilmu Hadis*, Cet I; Bandung: Pustaka Setia, 1999.

- Nasib Ar-Rifa'i, Muhammad, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2. Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Nasution, S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Nurbae'ah, S. Pd. I. Guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits, wawancara pada tanggal 11 september 2014.
- Purwanto, Ngaling, MP., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, Cet. 22; Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al- Qur'an "Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat"*, Bandung: Mizan, 1999.
- , *Wawasan Al-Qur'an*, Cet. II; Bandung: Mizan, 1996.
- St. Amanah, *Pengantar Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir*, Semarang: Asy Syifa', 1993.
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Peserta didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1996.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. V; Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2000.
- , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sunarto dan B. Agung Kartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet. 1; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Tafsir, Ahmad , *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.

W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1989.

Warson, Ahmad Munawwir, *Kamus al Munawwir*, Cet. XXV;
Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.

Yonny, Acep, S.S., dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*,
(Yogyakarta: Familia pustaka keluarga, 2010.

Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arifah Alwi

Pekerjaan : Siswa kelas X. C MAN Suli

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hijra Kalsum

NIM : 09.16.2.0605

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan observasi dan wawancara sehubungan dengan penelitiannya dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: ***“Penerapan Metode Menghafal dan Problematika dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis di MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”***.

Demikian pernyataan ini dibuat digunakan sebagaimana mestinya.

2014

Keterangan

Palopo, 12 September

Yang Memberi

Arifah Alwi

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agusriyani

Pekerjaan : Siswa kelas X.C MAN Suli

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hijra Kalsum

NIM : 09.16.2.0605

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan observasi dan wawancara sehubungan dengan penelitiannya dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: ***“Penerapan Metode Menghafal dan Problematika dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis di MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”***.

Demikian pernyataan ini dibuat digunakan sebagaimana mestinya.

2014

Palopo, 12 September

Keterangan

Yang Memberi

Agusriyani

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syahrullah

Pekerjaan : Siswa kelas XI IPA 1 MAN Suli

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hijra Kalsum

NIM : 09.16.2.0605

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan observasi dan wawancara sehubungan dengan penelitiannya dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: "***Penerapan Metode Menghafal dan Problematika dalam Pembelajaran Al-***

Quran Hadis di MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”.

Demikian pernyataan ini dibuat digunakan sebagaimana mestinya.

2014 Palopo, 12 September

Keterangan Yang Memberi

Syahrullah

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Hisra Haerudin

Pekerjaan : Siswa kelas XI IPS 1 MAN Suli

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hijra Kalsum

NIM : 09.16.2.0605

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan observasi dan wawancara sehubungan dengan penelitiannya dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: **“Penerapan Metode Menghafal dan Problematika dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis di MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”**.

Demikian pernyataan ini dibuat digunakan sebagaimana mestinya.

2014 Palopo, 12 September

Keterangan Yang Memberi

Muh. Hisra Haerudin

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indaryani

Pekerjaan : Siswa kelas XI IPA 2 MAN Suli

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hijra Kalsum
NIM : 09.16.2.0605
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan observasi dan wawancara sehubungan dengan penelitiannya dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: "***Penerapan Metode Menghafal dan Problematika dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis di MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu***".

Demikian pernyataan ini dibuat digunakan sebagaimana mestinya.

2014 Palopo, 12 September

Keterangan Yang Memberi

Indaryani

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurbae'ah S.Pd.I

Pekerjaan : Guru Al-Qur'an Hadis

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hijra Kalsum

NIM : 09.16.2.0605

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan observasi dan wawancara sehubungan dengan penelitiannya dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: ***"Penerapan Metode Menghafal dan Problematika dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis di MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu"***.

Demikian pernyataan ini dibuat digunakan sebagaimana mestinya.

2014

Keterangan

Palopo, 11 September

Yang Memberi

Nurbae'ah S.Pd.I

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurbae'ah S.Pd.I

Pekerjaan : Guru Al-Qur'an Hadis

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hijra Kalsum

NIM : 09.16.2.0605

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan observasi dan wawancara sehubungan dengan penelitiannya dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: ***"Penerapan Metode Menghafal dan Problematika dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis di MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu"***.

Demikian pernyataan ini dibuat digunakan sebagaimana mestinya.

2014

Keterangan

Palopo, 11 September

Yang Memberi

Nurbae'ah S.Pd.I

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Gambaran Singkat sejarah berdirinya MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu ?
2. Apakah penerapan metode menghafal siswa pada pembelajaran al Qur'an hadis mengalami masalah?
3. Adakah problematika penerapan metode menghafal pada pembelajaran al Qur'an hadis siswa MAN Suli?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika penerapan metode menghafal pada pembelajaran al Qur'an hadis siswa MAN Suli?